

**PRAKTIK EKOPESANTREN DI YOGYAKARTA DALAM PERSPEKTIF
PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN: KAJIAN DI PESANTREN IBNUL**

QOYYIM PUTRI DAN AL IMDAD II



Oleh:

Laily Novika Nurdiani

NIM: 21200011017

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
TESIS
Diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Master of Arts (M.A.)
Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi Islam Pembangunan dan Kebijakan Publik

**YOGYAKARTA
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Laily Novika Nurdiani
NIM : 21200011017
Jenjang : Magister
Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*
Konsentrasi : Islam Pembangunan Kebijakan Publik

Menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri,
kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 31 Juli 2023

Saya yang menyatakan,



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Laily Novika Nurdiani
NIM : 21200011017
Jenjang : Magister
Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*
Konsentrasi : Islam Pembangunan Kebijakan Publik

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 31 Juli 2023

Saya yang menyatakan,



Laily Novika Nurdiani

NIM: 21200011017

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PASCASARJANA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 519709 Fax. (0274) 557978 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-775/Un.02/DPPs/PP.00.9/08/2023

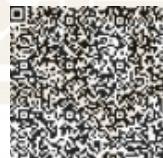
Tugas Akhir dengan judul : Praktik Ekopesantren di Yogyakarta Dalam Perspektif Pembangunan Berkelanjutan
Kajian di Pesantren Ibnu Qoyyim Putri dan Al Imdad II

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : LAILY NOVIKA NURDIANI, S.Sos
Nomor Induk Mahasiswa : 21200011017
Telah diujikan pada : Senin, 14 Agustus 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Chairman/Judge I

Dr. Ahmad Fauzi, M.S.I.
IGNED

Valid ID: 64e5128fc139



Judge II

Dr. Suhadi, S.Ag., MA
IGNED

Valid ID: 64dc3dd0ef20b



Judge III

Dr. Sulistyaningsih, S.Sos., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 64e1dce058b3b



Yogyakarta, 14 Agustus 2023

UIN Sunan Kalijaga
Direktur Pascasarjana

Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 64e6af163c962

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth,
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalaamu'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

PRAKTIK EKOPESANTREN DI YOGYAKARTA DALAM PERSPEKTIF PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN: KAJIAN DI PESANTREN IBNU QOYYIM PUTRI DAN AL IMDAD II

Yang ditulis oleh:

Nama : Laily Novika Nurdiani
NIM : 21200011017
Jenjang : Magister
Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*
Konsentrasi : Islam Pembangunan Kebijakan Publik

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar *Master of Arts (M.A.)*.

Wassalaamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 31 Juli 2023

Pembimbing,



Dr. Suhadi, MA

ABSTRAK

Pesantren yang mengintegrasikan pendidikan keagamaan atau teologi dengan kajian lingkungan dan menerapkannya ke dalam bentuk kebijakan maupun program dapat disebut dengan ekopesantren. Konsep ekopesantren merupakan pandangan baru yang dinilai dapat mewujudkan tujuan pembangunan berkelanjutan karena kajian ekoteologi mampu mengusung narasi religius yang mempunyai kekuatan untuk menggerakkan masyarakat Indonesia yang mayoritas beragama Islam. Beberapa pesantren di Yogyakarta sudah menerapkan praktik ekopesantren, salah satunya adalah Pesantren Ibnu Qoyyim Putri dan Al Imdad II. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan alasan yang mendorong atau melatarbelakangi Ibnu Qoyyim Putri dan Al Imdad II dalam menerapkan praktik ekopesantren, kemudian bagaimana penerapan ekopesantren tersebut dan bagaimana penerapan ekopesantren di kedua pesantren di atas dalam perspektif pembangunan berkelanjutan. Penelitian ini akan dikupas menggunakan teori segitiga ekologi milik Steiner-Evanoff yang dikombinasikan dengan UKDW yaitu dengan menginternalkan unsur *God* yang akhirnya dapat disebut dengan segitiga ekoteologi. Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut: pertama, bahwa kedua pesantren di atas mempunyai varian yang berbeda. Ibnu Qoyyim Putri menjalankan pesantren berdasarkan aturan yang hampir seluruhnya tertuang dalam bentuk kebijakan, sedangkan Al Imdad II lebih kepada unsur ketokohan dari Kyai pesantren yang menjadi panutan bagi pesantren tersebut. Praktik di kedua pesantren tersebut dilatarbelakangi oleh jumlah santri yang meningkat yang mengakibatkan pemangku kebijakan di pesantren mengambil langkah mengelola sampah yang mereka hasilkan untuk memberikan cerminan bahwa pesantren adalah lembaga yang menjaga lingkungan. Kedua, praktik ekopesantren di Ibnu Qoyyim Putri dalam bentuk kebijakan dan program pilah sampah dengan menggerakkan sebagian santri sebagai *volunteer*, kemudian hasil dari sampah pilah tersebut dijual dan untuk pengembangan pengelolaan sampah. Praktik di Al Imdad II dalam bentuk pengelolaan sampah yang melibatkan masyarakat dusun Wijirejo, pengolahan sampah plastik menjadi biji plastik dan pengolahan biogas dalam pelaksanaannya praktik ekopesantren di Al Imdad melibatkan narasi religius seperti pengajian tafsir yang diintegrasikan dengan pengetahuan mengenai perubahan iklim. Praktik di kedua pesantren tersebut dengan ke khas annya masing-masing mampu mendorong terciptanya ketersalingan hubungan antara pribadi (GP)- masyarakat (GS) dan alam (GN) dalam menjaga lingkungan. Ketiga, konsep ekopesantren di atas selaras dengan Perda Kab. Sleman No 4 Tahun 2015 dan Perda Kab. Bantul No 15 Tahun 2011 yang membahas mengenai kewajiban masyarakat dalam mengurangi sumber dan timbulan sampah dengan cara mendaur ulang dan memilah. Praktik ini juga selaras dengan TPB tujuan ke 12 mengenai konsumsi yang bertanggung jawab dan meminimalkan *food waste*. Serta tujuan ke 13 mengenai penumbuhan kesadaran terkait dengan dampak kerusakan lingkungan yang bermuara pada perubahan iklim.

Kata kunci: *ekopesantren, ekoteologi, pembangunan berkelanjutan*

MOTTO

"Orang yang menang dalam hidup bukan orang yang paling kuat, tetapi orang yang paling gesit, fleksibel, dan adaptif yang menang dalam hidup"

Debasish Mridha



HALAMAN PERSEMBAHAN

Tesis ini saya persembahkan untuk kedua orang tua saya, teman-teman di asrama PP Ibnu Qoyyim Putri sebagai rumah kedua saya dan tentunya untuk diri saya sendiri.



KATA PENGANTAR

Bismillaahirrahmaanirrahiim

Puji syukur kepada Allah SWT, penulis panjatkan atas nikmat serta hidayah Nya, sehingga penulis menyelesaikan tesis ini. Shalawat serta salam penulis curahkan kepada baginda kita, junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun kita dari zaman jahiliyyah ke zaman yang terang benderang yaitu *diin al Islam*. Semoga penulis mendapat syafaat di hari akhir kelak. Amiin.

Proses penyelesaian tesis ini, tentu terdapat hambatan yang dialami penulis, namun berkat semangat dan doa yang diberikan orang-orang terdekat sangatlah membantu dalam menyelesaikan tesis ini. Oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr.Phil. Al Makin, S.Ag., M.A. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Dr. H Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag selaku Direktur Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Dr. Nina Mariani Noor, SS. MA selaku ketua Program Pascasarjana yang informatif dan komunikatif kepada mahasiswa. Terimakasih berkat Ibu, saya dapat menyelesaikan tesis ini tepat pada waktunya.
4. Bapak Dr. Suhadi, M.A. selaku dosen pembimbing tesis yang telah sabar dan berjasa besar dalam memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dalam menyelesaikan tesis ini.

5. Ibu Dr. Sulistyaningsih, S.Sos., M.Si. selaku Pengaji I dan Bapak Dr. Ahmad Fauzi, M.S.I selaku Ketua Pengaji, yang telah banyak memberikan saran dan bimbingan pada penyempurnaan tesis ini.
6. Bapak Najib Kailani, S.Fil.I., M.A., PhD selaku Dosen Pembimbing Akademik penulis.
7. Seluruh dosen dan staf Fakultas Pascasarjana, Program Studi *Interdisciplinary Islamic Studies* UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
8. Seluruh keluarga besar penulis khususnya orang tua penulis bapak Muhidin dan Ibu Nurhayati, serta nenek penulis Ibu Sartini yang telah memberikan dukungan baik moril maupun materiil.
9. Kepada keluarga besar PP Ibnul Qoyyim Putri dan PP Al Imdad II dan masyarakat Dusun Wijirejo yang telah terbuka dan menerima penulis untuk melakukan penelitian sehingga penulis mendapat pengalaman dan pelajaran yang tidak terhingga.
10. Kepada seluruh teman-teman Konsentrasi Islam Pembangunan dan Kebijakan Publik (IPKP) Angkatan 2021-2022 terutama Atu, Ayu, Iqbal, Agustari, Toni, Ozi, Imam dan Haddar yang mana pertemanan kita memang singkat tetapi mampu memberikan makna yang dalam. Teman yang meneman susah-senang di meja kopi sekaligus teman diskusi untuk penulis. Semoga di lain waktu kita bisa bertemu kembali dalam keadaan yang lebih baik.

Serta seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu. Terimakasih atas semua bantuan, dukungan, semangat dan doa yang diberikan kepada penulis. Semoga kebaikan kalian mendapatkan balasan dari Allah SWT. Akhir kata, penulis

menyadari sepenuhnya, atas segala keterbatasan ilmu sehingga tesis ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kelengkapan tesis ini dan penelitian yang sejenis di masa yang akan datang.



DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
ABSTRAK	vi
MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR TABEL.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan dan Signifikansi Penelitian.....	8
D. Kajian Pustaka	9
E. Kerangka Teori	17
F. Metode Penelitian	30
G. Sistematika Pembahasan.....	35
BAB II KAJIAN EKOPESANTREN	38
A. Perkembangan Ekopesantren di Indonesia	38
1. Ekopesantren di Indonesia.....	38
2. Ekopesantren di Yogyakarta	51
B. Urgensi Fiqh Lingkungan Hidup dalam Kurikulum Pesantren	53
C. Kajian Pembangunan Berkelanjutan (SDGs/TPB)	56
1. Metadata Indikator SDGs: Pilar Pembangunan Lingkungan	56
2. Kajian Mengenai Peraturan Daerah di Yogyakarta Tentang Sampah.....	58
BAB III PRAKTIK EKOPESANTREN DI YOGYAKARTA	62
A. Letak Geografis Ibnu Qoyyim Putri	62
1. Profil Ibnu Qoyyim Putri.....	62
2. Kegiatan Lingkungan di Ibnu Qoyyim Putri.....	64

B. Praktik Ekopesantren di Ibnul Qoyyim Putri.....	67
1. Latar Belakang Praktik Pengelolaan Sampah di Ibnul Qoyyim Putri	67
2. Peran <i>Glowrator</i> dalam Dinamika Pengelolaan Sampah	68
3. Kebijakan Pengurangan Penggunaan Plastik	76
C. Letak Geografis Al Imdad II.....	78
1. Profil Al Imdad II	78
2. Kegiatan Lingkungan di Al Imdad II	81
D. Praktik ekopesantren di Al Imdad II.....	84
1. Latar belakang Praktik Pendidikan Lingkungan di Al Imdad II	84
2. Peran Kyai Syakur dan PPS dalam Kegiatan Pengelolaan Sampah.....	86
3. Pengelolaan Biogas di Al Imdad II	93
BAB IV PRAKTIK EKOPESANTREN DI IBNUL QOYYIM PUTRI DAN AL IMDAD II DALAM PERSPEKTIF PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN..	95
A. Dampak Kegiatan Lingkungan di Ibnul Qoyyim Putri dan Al Imdad II	95
B. Tinjauan Segitiga Ekoteologi Terhadap Kegiatan Lingkungan di Ibnul Qoyyim Putri dan Al Imdad II.....	101
1. Analisis Segitiga Ekoteologi di Ibnul Qoyyim Putri.....	102
2. Analisis Segitiga Ekoteologi di Al Imdad II	106
C. Praktik Ekopesantren di Yogyakarta dalam Tinjauan Pembangunan Berkelanjutan di Indonesia	114
BAB V PENUTUP.....	121
A. Kesimpulan.....	121
B. Saran	124
DAFTAR PUSTAKA	126
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	163

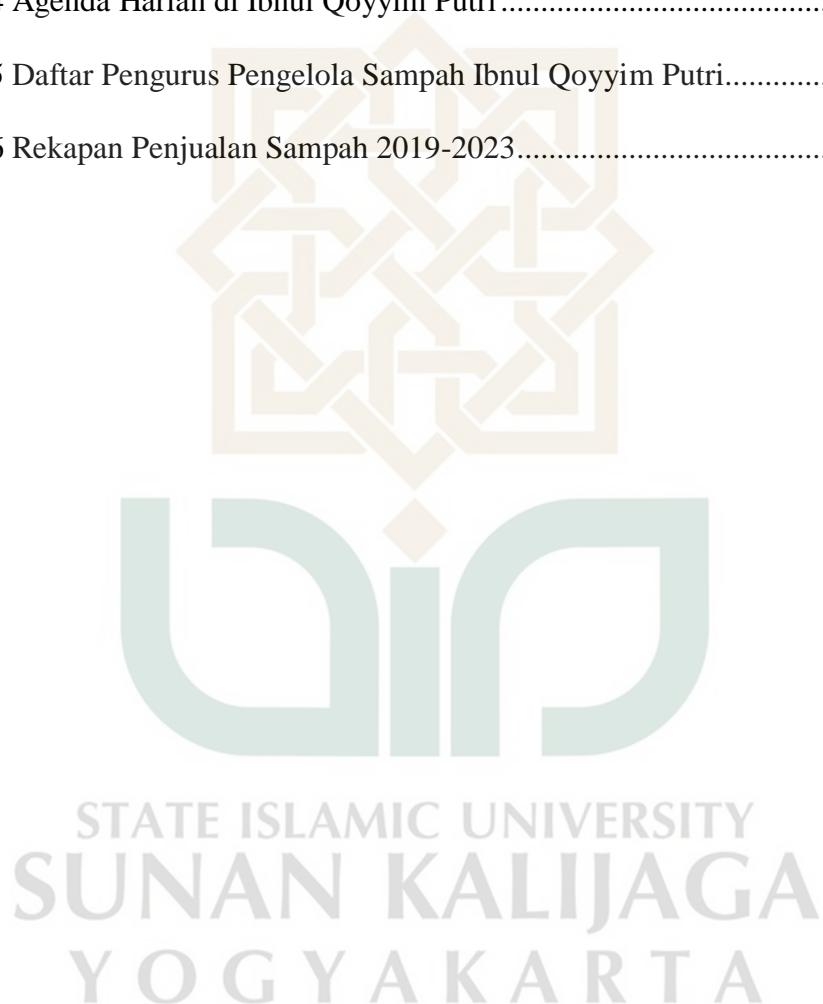
DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Glowration Memilah Sampah Kertas	68
Gambar 2 Glowration Memilah Sampah Plastik	69
Gambar 3 Skema Edukasi dan Koordinasi Pengelolaan Sampah di Ibnul Qoyyim Putri	72
Gambar 4 Alur Koordinasi di Ibnul Qoyyim Putri	76
Gambar 5 Alur Implementasi Santri Salih di Al Imdad.....	89
Gambar 6 Penjualan Sampah Pilah Ke Pengepul	97
Gambar 7 Cacahan Plastik Siap Setor.....	100
Gambar 8 Mas Amar bersama foto Mesin Hibah dari DLH.....	100



DAFTAR TABEL

Tabel 1 Pembagian Metadata Indikator SDGs.....	57
Tabel 2 Tujuan TPB ke 12 target ke 5	58
Tabel 3 SDGs Tujuan ke 13 Target ke 3.....	58
Tabel 4 Agenda Harian di Ibnu Qoyyim Putri	65
Tabel 5 Daftar Pengurus Pengelola Sampah Ibnu Qoyyim Putri.....	70
Tabel 6 Rekapan Penjualan Sampah 2019-2023.....	96



BAB I

PENDAHULUAN

Pembahasan pada BAB I akan memberikan gambaran mengapa praktik pendidikan lingkungan di pesantren atau yang bisa disebut sebagai ekopesantren penting untuk dikaji terutama dalam perspektif pembangunan berkelanjutan. bab ini akan menjelaskan urgensi penanganan perubahan iklim dan pencemaran lingkungan yang saat ini sedang menjadi *concern* dalam skala global dengan cara memberikan gambaran bahwa pendidikan lingkungan di pesantren dapat menumbuhkan kesadaran hingga menggerakkan masyarakat untuk peduli terhadap lingkungan. Satu kelebihan dari pesantren, yaitu lembaga pendidikan yang *has* di Indonesia dan mengakar kuat dalam segala lapisan masyarakat sehingga patut menjadi pertimbangan untuk memulai pergerakan perubahan lingkungan.

A. Latar Belakang

Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) yang juga familiar disebut dengan *Sustainable Development Goals* (SDGs) merupakan tujuan yang diagendakan secara global. Tujuan utamanya mengakhiri kemiskinan, melaksanakan pembangunan yang berorientasi pada alam, dan memastikan pada tahun 2030, manusia dapat menikmati perdamaian dan kemakmuran. Tujuan TPB tersebut juga dikenal dengan semboyannya *no one left behind*. TPB yang digagas oleh United Nations pada tahun 2015 mempunyai total 17 tujuan yang terintegrasi. Mereka mengakui bahwa tindakan di satu bidang akan mempengaruhi bidang

yang lain dan bahwa pembangunan harus menyeimbangkan keberlanjutan lingkungan, sosial dan ekonomi.¹

Di Indonesia, TPB merupakan salah satu dari empat pengarusutamaan RPJMN (Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional) Tahun 2020-2024. Pengarusutamaan TPB ini diharapkan dapat menjadi pengingat agar pembangunan tetap mempertahankan kelestarian lingkungan dan mampu mengurangi emisi karbon guna menekan laju perubahan iklim. RPJMN 2020-2024 juga memuat 7 agenda pembangunan yang diprioritaskan presiden, salah satunya adalah “membangun lingkungan hidup, meningkatkan ketahanan bencana dan perubahan iklim” yang akan dilakukan melalui 1) peningkatan kualitas lingkungan hidup 2) peningkatan ketahanan bencana dan perubahan iklim dan 3) pembangunan rendah karbon. Ketiga tahap tersebut harus diawali dengan membangun kesadaran fundamentalis tentang menjaga lingkungan hidup demi mewujudkan lingkungan yang berkelanjutan untuk kehidupan manusia di masa depan.²

Pengarusutamaan TPB salah satunya untuk menjaga kelestarian lingkungan dan mengatasi perubahan iklim, diharapkan dapat menyelesaikan isu-isu pembangunan dan dampaknya terhadap lingkungan. Pengarusutamaan pembangunan berkelanjutan dalam RPJMN dan turunannya dapat dikatakan

¹ United Nations Development Programme UNDP, “What Are the Sustainable Development Goals?,” UNDP, diakses 14 Oktober 2022, <https://www.undp.org/arab-states/sustainable-development-goals>.

² Pemerintah Pusat, “Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2020 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Tahun 2020-2024” (Bappenas, 2020), <https://jdih.bappenas.go.id/peraturan/detailperaturan/1037>.

sebagai sebuah komitmen dari pemerintah Indonesia untuk menanggulangi perubahan iklim.³

Perubahan iklim disebabkan aktivitas manusia modern yang berdampak besar terhadap bumi. Efek gas rumah kaca, pengolahan industri dan transportasi merupakan kegiatan “membakar” yang menghasilkan emisi karbon. Ketiga penyebab di atas sejauh ini adalah penyumbang terbesar pemanasan global yang membuat bumi semakin hangat.⁴ IPCC (*Intergovernmental Panel on Climate Change*) atau Panel Antarpemerintah tentang Perubahan Iklim dalam laporan penelitiannya, menyebutkan bahwa dalam jangka 2021-2040 akan terjadi kenaikan suhu sebesar 1,5 derajat celcius jika tidak ada perhatian serius terhadap pengurangan emisi karbon. Laporan tersebut mencatat bahwa negara maju khususnya yang terletak di benua Eropa dan Amerika merasakan dampak yang lebih terasa baik secara ekosistem manusia atau lingkungan dibandingkan dengan negara di benua Asia.⁵

Kasus perubahan iklim di negara maju, salah satunya Amerika sudah menjadi gerakan yang serius, bahkan gerakan tentang konservasi lingkungan sudah seperti agama terbesar setelah agama resmi. Wacana perubahan iklim di negara maju sudah sampai kepada tahap bahwa krisis iklim dapat memicu konflik yang mengancam ketahanan negara. Dampak dari perubahan iklim yang ekstrem

³ Pemerintah Pusat.

⁴ Moch. Nur Ichwan, *Agama, Budaya dan Bencana: Kajian Integratif Ilmu, Agama dan Budaya*, Kesatu, Agama dan Bencana (Yogyakarta: CRCS UGM dan Mizan Kronik Zaman Baru, 2012).

⁵ Intergovernmental Panel on Climate Change IPCC, “Summary for Policymakers,” Climate Change 2022 Impacts, Adaptation and Vulnerability (UK and New York: Cambridge University Press, 2020), https://www.ipcc.ch/report/ar6/wg2/downloads/report/IPCC_AR6_WGII_SummaryForPolicymakers.pdf.

dapat memicu kelangkaan sumberdaya, yang mana selama ini hal tersebut salah satu indikator konflik kekerasan.⁶

Indonesia walaupun sebagai negara berkembang, yang tidak lebih besar menyumbangkan emisi karbon terhadap bumi, namun tetap akan dan sudah merasakan dampak dari perubahan lingkungan.⁷ Indonesia merupakan negara agraris, BPS menyebutkan bahwa sampai dengan tahun ini sektor pertanian merupakan yang paling banyak menyerap tenaga kerja. Jika penanganan perubahan iklim tidak segera dilakukan maka hal ini dapat berdampak pada ketahanan pangan lokal. Dampak yang saat ini sudah dirasakan oleh petani adalah perubahan cuaca yang berubah-ubah dan sulit diprediksi yang menyebabkan terganggunya musim tanam dan hasil produksi yang tiap tahunnya semakin turun.⁸

Berbicara mengenai dampak perubahan iklim di Indonesia dan penangannya tidak lepas dari kultur dan budaya setiap negara. Indonesia merupakan negara yang religius, masyarakat Indonesia mayoritas merupakan seorang muslim yang dalam ajaran normatif Islam telah tertuang dalam Al Quran dan Hadis tentang anjuran-anjuran menjaga lingkungan dengan tidak berbuat

⁶ Laura Benrey Rodriguez dkk., “Rethinking National Security: The Effects of Climate Change on Conflict and Geopolitics,” dalam *Climate Change and National Security How Can Public Policy Change the World?*, The Aspen Institute: Energy and Environtment Program, Inter Policy School Summit 2019 (Chicago: The University Harris Public Policy, 2019), 22–33, https://www.aspeninstitute.org/wp-content/uploads/2020/07/IPSS-White-Paper_ver3_06262019-FINAL.pdf.

⁷ Badan Pusat Staitistik BPS, “Persentase Tenaga Kerja Informal Sektor Pertanian (Persen), 2019-2021,” 2019, <https://www.bps.go.id/indicator/6/1171/1/persentase-tenaga-kerja-informal-sektor-pertanian.html>.

⁸ Ida Pardosi dkk., “Dampak Perubahan Iklim Berkaitan dengan Produksi Pengolahan Pangan Lokal dan Perempuan,” Pojok Iklim, 22 April 2020, <http://pojokiklim.menlhk.go.id/read/dampak-perubahan-iklim-berkaitan-dengan-produksi-pengolahan-pangan-lokal-dan-perempuan>.

kerusakan dimuka bumi.⁹ Masyarakat muslim di Indonesia membentuk sebuah sistem pendidikan yang khas sejak lama bahkan sebelum Indonesia merdeka, yaitu sistem pendidikan pesantren.¹⁰

Aspek dasar untuk menumbuhkan kesadaran tentang perubahan iklim adalah memasukkan pendidikan lingkungan kedalam kurikulum pengajaran. Sekolah atau lembaga pendidikan merupakan hak dasar yang diterima oleh mayoritas masyarakat Indonesia. Melalui strategi pendidikan diharapkan dapat membangun perhatian yang lebih serius terhadap konservasi lingkungan.¹¹

Pesantren banyak tersebar di seluruh penjuru Indonesia. Pangkalan data pondok pesantren mencatat terdapat kurang lebih 26.578 pesantren dengan total santri sekitar 2,65 juta santri.¹² Massa yang tidak sedikit untuk memulai gerakan perubahan melalui internalisasi pendidikan lingkungan sebagai langkah fundamental dengan menggandeng agama yang dinilai sebagai langkah yang tepat.

Urgensi perspektif religius dalam ilmu lingkungan dapat melahirkan perspektif lain tentang perubahan iklim. Mengutip Cinnamon P. Carlane yang menyebutkan bahwa narasi religius sangat penting dalam perumusan kebijakan,

⁹ Muhammad Shaleh Assingkily dan Zaini Dahlan, *Ilmu Pendidikan Islam (Mengulas Pendekatan Pendidikan Islam Dalam Studi Islam & hakikat Pendidikan Bagi Manusia)* (Yogyakarta: Penerbit K-Media, 2021), <https://books.google.co.id/books?id=jjdIEAAAQBAJ>.

¹⁰ Saiful Maarif, “Pesantren Dan Penghargaan Kalpataru,” Kementerian Agama, 8 November 2021, <https://kemenag.go.id/read/pesantren-dan-penghargaan-kalpataru-a9mnq>.

¹¹ Pardosi dkk., “Dampak Perubahan Iklim Berkaitan dengan Produksi Pengolahan Pangan Lokal dan Perempuan.”

¹² Pangkalan Data Pondok Pesantren PDPP, “Statistik Data Pondok Pesantren,” 2022, <https://ditpdptn.kemenag.go.id/pdpp/statistik>.

karena intervensi dan integrasi antaragama akan memunculkan perspektif lain yang mungkin tidak tersentuh oleh politisi.¹³

Sistem pendidikan pesantren yang mempunyai kekhasan telah diakui legalitasnya melalui UU Pesantren No 09 Tahun 2018 menyebutkan bahwa pesantren merupakan sebuah lembaga subkultur yang khas dan berkembang secara luas dan mengakar kuat ditengah masyarakat Indonesia. Dalam UU Pesantren dijelaskan bahwa pesantren memiliki 3 fungsi sebagai berikut: fungsi pendidikan, fungsi dakwah dan fungsi pemberdayaan.¹⁴ Melalui UU Pesantren, kekhasan dari kurikulum pendidikannya mempunyai landasan hukum yang memperkuat kiprah pesantren dalam pembangunan nasional untuk menjawab tantangan zaman kedepan.¹⁵

Konsep ekopesantren merupakan program yang dapat diintegrasikan kedalam kurikulum pondok pesantren, dimana konsep ini menerapkan metode pendidikan bahwa menjaga keseimbangan alam merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kurikulum pendidikan dan terintegrasi dalam berbagai aspek. Pengembangan ekopesantren juga dapat dikatakan sebagai pengembangan eko-religi, supaya umat Islam mampu menerjemahkan teks-teks normatif dalam agama baik ayat-ayat qauliyah atau ayat ayat kauniyah tentang kerusakan lingkungan

¹³ Cinnamon P. Carlarne, “Reassessing the Role of Religion in Western Climate Change Decision-Making,” dalam *Muslim and Christian Understanding: Theory and Application of “A Common Word,”* ed. oleh Waleed El-Ansary dan David K. Linnan (New York: Palgrave Macmillan US, 2010), 159–72, https://doi.org/10.1057/9780230114401_13.

¹⁴ PP Pemerintah Pusat, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2019 Tentang Pesantren* (Jakarta: LN.2019/NO.191, TLN NO.6406, JDIH.SETNEG.GO.ID : 27 HLM., 2019), <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/122743/uu-no-18-tahun-2019>.

¹⁵ Hermansyah, “Menuju Pesantren sebagai Pusat Pengembangan Eko-Religi - UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Official Website,” 2 September 2020, <https://www.uinjkt.ac.id/menuju-pesantren-sebagai-pusat-pengembangan-eko-religi/>.

yang mana sejauh ini belum terdengar gaungnya di pesantren-pesantren di Indonesia.¹⁶ Sejauh penelusuran peneliti terdapat beberapa pesantren yang sudah mencoba menerapkan tentang pendidikan lingkungan dalam kurikulum pendidikannya.

Pesantren di Yogyakarta beberapa telah menerapkan konsep pendidikan lingkungan atau kegiatan-kegiatan yang berorientasi lingkungan di antaranya Pesantren Ibnu Qoyyim Putri yang mempunyai program pengelolaan sampah dan Pesantren Al Imdad II yang memiliki visi “Santri Salih”, kata salih merupakan kepanjangan dari sadar lingkungan hidup, pesantren ini beberapa kali meraih penghargaan salah satunya pada Forum Religion 20.¹⁷ Dengan adanya kajian ilmiah mengenai pesantren yang menerapkan program pengelolaan lingkungan maka akan menambah referensi kajian tentang pesantren berwawasan lingkungan atau ekopesantren, terutama kajian tentang ekopesantren di Yogyakarta.

Atas landasan di atas penulis terkait untuk meneliti tentang “Praktik Ekopesantren di Yogyakarta Dalam Perspektif Pembangunan Berkelanjutan: Kajian di Pesantren Ibnu Qoyyim Putri dan Al Imdad II” untuk mengetahui bagaimana praktik pendidikan lingkungan pada kedua pesantren tersebut sehingga dapat dikatakan sebagai pesantren yang menerapkan eko-religi dan bagaimana dampaknya terhadap pengarusutamaan pembangunan berkelanjutan yang saat ini sedang menjadi agenda masyarakat global.

¹⁶ Hermansyah.

¹⁷ M. Yusuf Anas, “Bervisi Santri Salih, Al-Imdad Bantul Raih Penghargaan di Forum R20,” nu.or.id, 19 Februari 2023, <https://www.nu.or.id/nasional/bervisi-santri-salih-al-imdad-bantul-raih-penghargaan-di-forum-r20-75SKL>.

B. Rumusan Masalah

1. Apa yang mendorong penerapan konsep ekopesantren di Ibnul Qoyyim Putri dan Al Imdad II?
2. Bagaimana penerapan ekopesantren di Ibnul Qoyyim Putri dan Al Imdad II?
3. Bagaimana penerapan ekopesantren di Ibnul Qoyyim Putri dan Al Imdad II dalam perspektif pembangunan berkelanjutan?

C. Tujuan dan Signifikansi Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Guna mengetahui alasan yang mendorong penerapan konsep ekopesantren di Ibnul Qoyyim Putri dan Al Imdad II.
 - b. Guna mengetahui bagaimana penerapan konsep serta bentuk program-program ekopesantren yang diterapkan di Ibnul Qoyyim Putri dan Al Imdad II.
 - c. Guna mengetahui penerapan konsep ekopesantren di Ibnul Qoyyim Putri dan Al Imdad II dalam mendukung agenda pembangunan berkelanjutan.

2. Signifikansi Penelitian

Praktik yang berjalan di kedua pesantren akan dianalisis menggunakan teori segitiga ekoteologi merupakan hasil pengembangan teori segitiga ekologi manusia (*human theological triangle*) milik Steiner-Evanoff yang kemudian teori ekologi tersebut diinternalkan unsur *God/Tuhan* oleh tim riset UKDW. Sehingga munculah segitiga baru yaitu segitiga ekoteologi yang telah disesuaikan dengan konteks ke Indonesiaan yang sarat dengan masyarakat beragama. Oleh karena itu, dengan menggunakan segitiga ekoteologi ini akan

menunjukkan bagaimana pesantren dapat menjadi bagian dari pembangunan berkelanjutan yang sedang di cita-citakan pemerintah Indonesia hingga 2030 mendatang. Berikut adalah signifikansi dari penelitian ini:

- a. Menjelaskan secara teoritik mengenai praktik penerapan ekopesantren di Ibnu Qoyyim Putri dan Al Imdad II Bantul dalam perspektif pembangunan berkelanjutan sehingga memberikan gambaran bagi para pemangku kebijakan khususnya yang menaungi pesantren agar memberikan perhatian ‘lebih’ kepada pesantren yang telah menerapkan praktik ekopesantren. Hal ini bertujuan agar mereka mampu mengetahui bahwa ada beberapa praktik yang dapat diterapkan secara universal di seluruh pesantren yang variannya cukup banyak.
- b. Memberikan gambaran bahwa praktik ekopesantren dapat dilihat menggunakan kacamata spiritual/ekoteologi. Bahwa keagamaan dapat menggerakkan *society* baik itu masyarakatnya ataupun kultur masyarakat. Dalam konteks penelitian ini Ibnu Qoyyim Putri mampu menggerakkan praktik ekopesantren dan pendidikan lingkungan melalui kultur kebijakan dan aturan pesantren yang terdapat *punish and reward*. Sedangkan Al Imdad II karena pesantrennya lahir dari masyarakat mereka menggerakkan praktik ekopesantren ini melalui pengajian dan melibatkan unsur ketokohan Kyai yang mengedukasi.

D. Kajian Pustaka

Dalam kajian pustaka, penulis mengkaji beberapa penelitian terdahulu yang cukup relevan dengan tema yang diteliti penulis, khususnya persoalan “Praktik

Ekopesantren di Yogyakarta Dalam Perspektif Pembangunan Berkelanjutan: Kajian di Pesantren Ibnu Qoyyim Putri dan Al Imdad II” yang akan penulis jelaskan dalam beberapa klaster yaitu:

1. Praktik Ekopesantren Secara Konstruktif dan Implementatif

Tesis karya Imam Nawawi yang berjudul *Penerapan Program Eco-Pesantren Dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup Pada Pondok Pesantren Di Kabupaten Lombok Barat (2017)*. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Fokus penelitian ini pada kajian pelestarian fungsi lingkungan hidup di 4 pesantren yaitu: Pondok pesantren Nurul Haramain Nahdatul Wathan Narmada, Pondok pesantren Nurul Hakim, Pondok pesantren Ishlahil Atfhal Rumak, dan Pondok pesantren Al-Kasyif Kebon Orong yang terletak di Lombok Barat. Fokus penelitian ini adalah cara penerapan program ekopesantren, sikap santri dan dampaknya terhadap lingkungan dan bagaimana strategi yang diterapkan di 4 pesantren tersebut. Penelitian Nawawi menunjukkan bahwa ke 4 pesantren di Lombok tersebut sudah menerapkan teologi ekologi konstruktif atau menerapkan kebijakan etis dalam bentuk adanya kebijakan ramah lingkungan dan kebijakan integrasi kurikulum pesantren dengan ajaran Islam yang berkaitan dengan lingkungan. Dalam tataran kontekstualisasi ke 4 pesantren di Lombok Barat ini mempunyai nilai yang baik dalam pemeliharaan terhadap alam dan mempunyai

esktrakurikuler tadabbur alam yang bertujuan untuk mengajarkan santri agar ramah lingkungan.¹⁸

Pesantren Nurul Jadid di Paiton, Probolinggo juga menerapkan program ekopesantren dalam ranah konstruktif dan implementatif. Bradhiansyah Tri Suryanto melalui jurnalnya yang berjudul *Eko-pesantren: Mewujudkan Pesantren Peduli dan Berbudaya Lingkungan Berbasis Kemandirian* (2019) menjelaskan bahwa pesantren Nurul Jadid memiliki santri atau massa yang cukup banyak, sehingga potensi untuk melakukan pembaruan dan perubahan yang cukup besar. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa PP Nurul Jadid telah menerapkan kurikulum berbasis lingkungan dan menumbuhkan kesadaran santri melalui kegiatan yang bersifat partisipatif dan melalui kesadaran teologis tentang peduli lingkungan. Pada tulisan milik Suryanto ini konsep ekopesantren yang diterapkan di PP Nurul Jadid sangat kuat pada proses penanaman konseptual tentang teologi ekologi kepada santri salah satunya dengan cara mengintegrasikan kurikulum pendidikan lingkungan dalam keseharian santri, baik dalam mata pelajaran keagamaan maupun dibawah naungan ke-pengasuhan (keseharian santri di asrama). Setelahnya secara konseptual ajaran-ajaran tersebut di implementasikan kedalam bentuk pengolahan limbah pesantren yang dijadikan kompos.¹⁹

¹⁸ Muhammad Nawawi, “Penerapan Program Ecopesantren Dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup Pada Pondok Pesantren di Kabupaten Lombok Barat” (Surakarta, UNS-Pascasarjana Prodi. Ilmu Lingkungan, 2017), <https://digilib.uns.ac.id/dokumen/detail/71625/Penerapan-program-eco-pesantren-dalam-pengelolaan-lingkungan-hidup-pada-pondok-pesantren-di-Kabupaten-Lombok-barat>.

¹⁹ Bradhiansyah Tri Suryanto, “Eko-Pesantren: Mewujudkan Pesantren Peduli dan Berbudaya Lingkungan Berbasis Kemandirian” 03, no. 01 (2019): 24.

Pesantren di Madura, Jawa Timur yaitu Annuqayah menerapkan ekopesantren pada ranah konstruktif dan implementatif yang agak berbeda yaitu melalui *power* seorang Bu Nyai. Zaimatus Sa'diyah dan Ahmad Afnan Anshori melalui jurnalnya yang berjudul *Power and Agency: The Role of Bu Nyai (Female Ulama) in Dealing With Disposable Sanitary Napkins Problem in Pesantren (Case Study of Pondok Pesantren Annuqayah Sumenep Madura)* (2021). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan teori milik Nourma Fairclough yaitu teori analisis wacana kritis dengan telaah linguistik dan ecofeminism. Penelitian ini berlatar di PP Annuqayah Madura, dan membahas tentang pelarangan (mengharamkan) pemakaian pembalut sekali pakai oleh Bu Nyai sebagai tokoh perempuan di pesantren tersebut. Penelitian Zaim dan Ahnsori menunjukkan bahwa di PP Annuqayah telah menerapkan konsep teologi ekologi baik secara kontstruktif maupun kontekstual. Secara konstruktif Bu Nyai sebagai cermin pemimpin perempuan di pesantren tersebut mengeluarkan kebijakan pengharaman pembalut sekali pakai dan kebijakan tersebut juga diterapkan di koperasi pesantren, dimana koperasi tersebut dilarang menjual pembalut sekali pakai.²⁰

Selanjutnya, masih di Madura yaitu PPA Lubangsa Utara. Fadhilah Khunaini melalui jurnalnya yang berjudul *Program Zero Waste Sebagai Implementasi Pendidikan Cinta Lingkungan di PPA Lubangsa Utara* (2020). Penelitian ini menguraikan tentang strategi program *zero waste* yang dipakai

²⁰ Zaimatus Sa'diyah dan Ahmad Afnan Anshori, "Power and Agency: The Role of Bu Nyai (Female Ulama) in Dealing With Disposable Sanitary Napkins PProblem in Pesantren (Case Study of Pondok Pesantren Annuqayah Sumenep Madura)," *Tashwirul Afkar* 40, no. 01 (2021): 49–65.

di PPA Lubangsa Utara untuk menumbuhkan rasa cinta terhadap lingkungan sekaligus sebagai upaya-upaya kaum santri dalam menghadapi krisis lingkungan. Strategi yang dilakukan di antaranya mengadakan penyuluhan kepemimpinan, administrasi dan diskusi lingkungan yang dikemas dalam bentuk seminar dan membentuk Komunitas Cinta Lingkungan (KCL). Penelitian milik Khunaini, mempunyai latar yang sama dengan Zaim dan Anshori, yang membedakan adalah pada fokus penelitiannya. Hal ini menjadi literatur lengkap mengenai ke-ekopesantren-an di PP Annuqayah. Fokus penelitian milik Khunaini menunjukkan bahwa pada tataran konkret Annuqayah memiliki kegiatan yang sifatnya membangkitkan etika santri terhadap lingkungan.²¹

Terakhir praktik ekopesantren yang ada di Lombok Barat, Rihlah Nur Aulia dkk melalui jurnalnya yang berjudul *Pengelolaan Lingkungan Berbasis Pesantren (Studi Kasus di Pondok Pesantren Nurul Hakim Lombok NTB)* (2017). Fokus penelitian ini pada pengelolaan lingkungan berbasis pesantren di PP Nurul Hakim. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa PP Nurul Hakim termasuk dalam kategori ekopesantren melalui aspek kebijakan pondok, kurikulum pondok yang berwawasan lingkungan, kegiatan lingkungan yang partisipatif. Implementasi wawasan lingkungan dari pesantren tersebut di antaranya terdapat tempat pengelolaan pupuk kompos, penanaman bibit pohon dan lahan pertanian mandiri. Penelitian milik Rihlah dkk menunjukkan bahwa

²¹ Fadhilah Khunaini, “Program Zero Waste Sebagai Implementasi Pendidikan Cinta Lingkungan di PPA Lubangsa Utara,” *JPIK: Jurnal Pemikiran dan Ilmu Keislaman* 3 No.2 (September 2020): 24.

PP Nurul Hakim telah menerapkan konsep teologi ekologi pada tataran kebijakan dan pada tataran kontekstual berupa pengelolaan kompos yang berasal dari limbah pesantren, penanaman bibit dan hingga mengolah lahan pertanian sendiri. Secara kontekstual praktik pengelolaan alam pada penelitian ini lebih variatif dibandingkan dengan penelitian lain di atas.²²

2. Ekopesantren Berbasis Bangunan Ramah Lingkungan

Jurnal karya Lutfia Brilian Nisa, Wiwik Setyaningsih dan Hari Yuliarso dengan judul *Eko-Pesantren Tahfidzul Quran Dengan Pendekatan Arsitektur di Boyolali (2017)* mengambil sudut pandang yang berbeda yakni mengenai arsitektur, tentu penelitian ini digunakan untuk memberikan gambaran bagi siapapun yang baru akan membangun atau akan merenovasi konsep bangunan pesantren. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan Arsitektur Ekologi dan metode deduktif, yaitu pendekatan berdasarkan teori yang membantu pembahasan sesuai dengan yang direncanakan. Fokus penelitian ini adalah konsep rancangan pembangunan ekopesantren tahfidzul Quran yang ramah lingkungan dengan rencana rancangan di antaranya: memaksimalkan penghijauan pada tapak untuk mendapatkan kondisi udara yang baik, memaksimalkan penggunaan energi terbarukan seperti energi angin, memaksimalkan pengolahan sampah dan menggunakan drainase berkelanjutan untuk mengolah air hujan dan grey water agar dapat digunakan kembali sebagai bentuk antisipasi menghadapi musim kemarau yang membuat kering

²² Rihlah Nur Aulia, Dian Elvira Nanda Isnaini, dan Umi Khumairoh, "Pengelolaan Lingkungan Berbasis Pesantren (Studi Kasus di Pondok Pesantren Nurul Hakim Lombok NTB)," *Hayula: Indonesian Journal of Multidisciplinary Islamic Studies* 1 No. 2 (Juli 2017).

beberapa mata air disekitar pesantren. Penelitian milik Nisa dkk, mengambil insight yang belum banyak digunakan dalam konsep ekopesantren, yaitu dalam bidang arsitektur untuk mewujudkan bangunan pesantren yang ramah lingkungan. Bangunan pesantren yang dirancang meminimalisir penggunaan AC yang artinya meminimalkan CFC (chlorofluoro carbon)²³ dan memiliki penampungan dan pengolahan air hujan, konsep ini belum banyak ditemukan di pesantren-pesantren di Indonesia.²⁴

3. PHBS Sebagai Pendidikan Lingkungan Yang Fundamental

Praktik Hidup Bersih dan Sehat atau yang disingkat dengan PHBS adalah praktik yang paling dasar yang harus ditanamkan kepada santri. Tujuan PHBS adalah untuk menghilangkan stigma bahwa santri cenderung kumuh dan tidak rapi. Jurnal milik Irwan Faisal Abda'u dkk dengan judul *Pengelolaan Lingkungan Berbasis Pesantren (Ekopesantren) Dalam Menciptakan Perilaku Santri Yang Ramah Lingkungan Di Ponpes Baiturrahman Kecamatan Ciparay (2020)*. Hasil dari penelitian ini adalah konsep ekopesantren di kalangan santri bisa diterapkan minimal dalam kegiatan seperti kegiatan K3 (kebersihan, kerapihan dan keindahan) asrama. Agenda pemilahan sampah, dan kegiatan bersih bersih lingkungan pesantren. Goals atau tujuan dari kegiatan ini adalah kesadaran santri. Penelitian milik Abda'u dkk dapat dikatakan belum begitu maksimal dalam menerapkan konsep teologi ekologi baik secara konstruktif

²³ Budi Susilo, *Mengenal Iklim dan Cuaca di Indonesia* (Yogyakarta: Diva Press, 2021), https://www.google.co.id/books/edition/Mengenal_Iklim_dan_Cuaca_di_Indonesia/Cl5zEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=0.

²⁴ Lutfia Brilian Nisa, Wiwik Setyaningsih, dan Hari Yuliarsa, “Eko-Pesantren Tahfidzul Qur'an Dengan Pendekatan Arsitektur Ekologi di Boyolali,” *Jurnal Ilmiah Arsitektur dan Lingkungan Binaan* 15 Nomor 1 (April 2017): 7.

ataupun kontekstual, hal ini dikarenakan tujuan dari kegiatan pesantren baru pada tahapan kesadaran santri untuk sadar mengenai pentingnya kebersihan diri dan lingkungan, sedangkan program bank sampah dalam jurnal ini tidak diuraikan secara rinci.²⁵

Berdasarkan tinjauan pustaka di atas, penelitian tentang ekopesantren sudah dilakukan dari berbagai perspektif, mulai dari perspektif teologis yang mempelajari hubungan ayat-ayat Al Quran dan kontekstualisasi nya dengan lingkungan sekitar, kemudian diimplementasikan dengan program peduli lingkungan hidup, program cinta lingkungan. Kemudian ditinjau juga dalam kemandirian dan kepekaan santri hingga pendekatan arsitektur yang belum banyak digunakan di pesantren-pesantren saat ini. Namun kajian tentang praktik ekopesantren di Yogyakarta belum ditemukan, lebih spesifik penelitian yang akan penulis lakukan merupakan pondok pesantren yang berlokasi di Yogyakarta. Berangkat dari penelitian berbagai perspektif di atas, penelitian yang akan dikaji penulis berjudul “Praktik Ekopesantren di Yogyakarta Dalam Perspektif Pembangunan Berkelanjutan” dapat dikatakan sebagai sudut pandang baru dan merupakan tema yang masih autentik karena penelitian tentang praktik ekopesantren sebagai bentuk pengarusutamaan pembangunan berkelanjutan belum pernah diteliti oleh orang lain.

²⁵ Irwan Faisal Abda'u, Awan Mutakin, dan Asep Yanyan Setiawan, “Pengelolaan Lingkungan Berbasis Pesantren (Ekopesantren) Dalam Menciptakan Perilaku Santri Yang Ramah Lingkungan di Ponpes Baiturrahman Kec. Ciparay,” *Geoarea* 3, no. 2 (November 2020): 28–30.

E. Kerangka Teori

1. Kajian Ekoteologi

Pemahaman yang lebih rinci mengenai alasan mengapa praktik ekopesantren di pesantren yang merupakan lembaga pendidikan khas Indonesia, merupakan salah satu kunci pembangunan berkelanjutan. Maka, penelitian ini akan memberikan gambaran dengan mengeksplorasi diskursus mengenai kajian teologi ekologi. Sejauh ini terdapat 2 pandangan dasar dalam teologi ekologi. Pertama, teologi ekologi yang bersifat konstruktif yang mengatur pada tataran perumusan-perumusan kebijakan etis. Kedua, teologi ekologi yang kontekstual yang bersifat tindakan konkret.²⁶

Emanuel Gerrit Singgih melalui bukunya *Pengantar Teologi Ekologi* menjelaskan pelbagai pandangan mengenai teologi ekologi dalam kacamata Kristen Protestan dan Katolik dari beberapa penjuru dunia. Singgih memberikan pandangan bahwa teologi ekologi harus melampaui antroposentrisme maupun kosmosentrisme untuk menciptakan formulasi kontekstual yang tepat. Pendekatan sekular menurutnya sudah tidak mampu mengatasi krisis lingkungan hidup. Sehingga dibutuhkan ekologi spiritual yang dapat mengarahkan kepada perbaikan walaupun membutuhkan waktu yang cukup lama. Krisis lingkungan hidup yang terjadi saat ini semakin buruk, yang hanya bisa di atasi secara fundamental yaitu melalui cara manusia berinteraksi dengan alam, baik secara

²⁶ Emanuel Gerrit Singgih, *Pengantar Teologi Ekologi*, 5 ed. (Yogyakarta: PT Kanisius, 2021).

sikap pribadi ataupun masyarakat dan agama dapat membawa manusia kearah ini.²⁷

Sonny Keraf memaparkan hal yang selaras. yang menawarkan solusi perubahan paradigma berpikir sebagai alternatif,²⁸ solusinya adalah perubahan pemikiran melalui ekoliterasi. Hal ini dapat diartikan bahwa santri harus melek literasi ekologi missal pandangan bahwa sebagai santri walupun tinggal bersama bukan berarti kumuh, bau, punya penyakit kulit dll. Stigma yang acapkali di dengar bahwa "menjadi santri belum afdhol jika belum kutu-an dan gatal-gatal" harus dipatahkan. Perubahan paradigma berfikir salah satunya dapat dirubah melalui ranah pendidikan terutama pesantren yang mana mengajarkan tentang teks-teks kajian normatif Islam.

Kajian mengenai teologi ekologi dapat dikatakan sebagai prinsip baru dalam menanggulangi krisis lingkungan. Teologi ekologi yang dapat disebut ekoteologi adalah bentuk teologi yang dikontruksi untuk menjelaskan hubungan antara agama dan alam atau lingkungan.²⁹ Pijakan pemahaman ekoteologi yang paling dasar adalah bahwa modernisasi adalah penyumbang kerusakan terbesar lingkungan. Sebab dari krisis lingkungan bukan hanya dari persoalan yang bersifat duniawi, tetapi juga penafsiran yang keliru dari kitab suci atupun sumber-sumber agama lainnya yang kredibel. Sehingga melahirkan persoalan keagamaan yang akut sehingga diperlukan adanya pengkajian ulang untuk

²⁷ Emanuel Gerrit Singgih, "Religion and Ecological Destruction: Consideration of the 'White Thesis' in the Context of Indonesia," *Gema Teologika* 5, no. 2 (Oktober 2020): 113–136.

²⁸ Sonny Keraf dan Fritjof Capra, *Filsafat Lingkungan Hidup: Alamat Sebagai Sistem Kehidupan*, Filsafat Atma Jaya 32 (Yogyakarta: PT Kanisius, 2014).

²⁹ Abdul Quddus, "Ecotheology Islam: Teologi Konstruktif Atasi Krisis Lingkungan," *Ulumuna: Jurnal Studi Keislaman* 16, no. 2 (Desember 2012).

merumuskan tentang konsep ekoteologi yang dapat dipraktikan didalam kehidupan masyarakat sehari-hari.

Menurut Singgih yang merupakan seorang teolog dan pemerhati ekologi di Indonesia, sejauh ini penerjemahan ajaran-ajaran agama cenderung pada paradigma antroposentrik, yaitu kegiatan yang berfokus pada pengembangan manusia menomorsatukan manusia di atas alam. Sehingga semua agama (tanpa terkecuali) bertanggung jawab terhadap atas kerusakan ekologi dan krisis lingkungan. Oleh karena itu, semua agama juga dituntut untuk menghentikan dan membuat formula atau konsep untuk menghentikan kerusakan tersebut.³⁰

Robert Borrong melalui tulisannya dalam etika bumi baru sebagaimana dijelaskan dalam buku milik Singgih menjelaskan kerusakan ekologi di dunia ketiga diakibatkan oleh ledakan penduduk yang berhubungan erat dengan kemiskinan atau singkatnya faktor ekonomi. Pemerintah kemudian membuka lapangan pekerjaan terutama pada bidang industri, untuk mendorong kenaikan ekonomi. Efek dari pembukaan lahan dan limbah industri yang tidak diolah dengan baik inilah yang kemudian menjadi problematika lingkungan. Borrong menyebutkan bahwa untuk meminimalisir krisis yang ditimbulkan dari proses modernisasi maka manusia membutuhkan etika baru, yaitu etika terhadap lingkungan yang tidak mementingkan kepentingan manusia saja, tidak hanya menaikkan ekonomi (*economy growth*) namun juga (*economy sustainability*).³¹

³⁰ Singgih, “Religion and Ecological Destruction: Consideration of the ‘White Thesis’ in the Context of Indonesia.”

³¹ Singgih, *Pengantar Teologi Ekologi*. 145

Borrong menjelaskan bahwa berteologi dalam konteks krisis ekologis saat ini berarti harus mencakup pendekatan teologi. Mulai dari teologi yang bersifat biblis atau jika dalam agama Islam berarti bersifat Qur'ani. Berlandaskan Al Quran dan Hadis hingga teologi yang sifatnya praktik atau kontekstualisasi ayat yang dapat diformulasikan untuk merubah hidup manusia. Jadi berteologi dalam krisis ekologis dapat disimpulkan sebagai upaya konstruktif dan praktik kemudian menerapkannya melalui gaya hidup untuk merangkul lingkungan dan meminimalisir krisis ekologis.³²

Paradigma teologi ekologi dari sudut pandang tokoh muslim adalah Sayyed Hossein Nasr. Nasr membahas tentang teologi ekologi Islam secara konstruktif.³³ Ia menyebutkan bahwa agama yang ditafsirkan dengan kacamata antroposentrik/homosentrik merupakan bagian dari pandangan modernisme yang sedang terjadi. Cara pandang antroposentrik/homosentrik adalah pandangan yang menempatkan manusia sebagai pusat peradaban dan menomorduakan alam ataupun lingkungan. Dalam pandangan ini alam adalah benda mati dan mesin untuk melayani kebutuhan manusia.³⁴ Modernisme dan manusia modern menghasilkan lebih banyak sampah karena kepentingan paralel

³² Robert Patannang Borrong dkk., "Kronik Ekoteologi: Berteologi Dalam Konteks Krisis Lingkungan," *Jurnal Teologi* 17, no. 2 (Juli 2019): 185.

³³ Yustinus Andi Muda, "Ecotheology Menurut Seyyed Hossein Nasr dan Sallie McFague," *Jurnal Teologi* 09, no. 01 (25 Mei 2020): 69–84, <https://doi.org/10.24071/jt.v9i01.2040>.

³⁴ Seyyed Hossein Nasr, *Islam and the Plight of Modern Man*, Rev. and enl. ed ([Place of publication not identified], Chicago: ABC International Group ; Distributed by KAZI Publications, 2001).

pembangunan ekonomi.³⁵ Pandangan semacam ini tentu akan melahirkan sikap atau norma yang acuh terhadap kerusakan ekologi.

Sayyed Hosein Nasr berpendapat bahwa krisis ekologi saat ini adalah sebagai krisis spiritual manusia modern. Spiritualitas sebagian besar bersumber dari keagamaan, namun perkembangan dan kebutuhan manusia modern menggesampingkan hal ini. Sains modern murni didasarkan pada rasionalitas manusia dan tidak ada hubungannya dengan spiritualitas. Nasr menekankan bagaimana ilmu tradisional dan spiritualitas agama, yang disertai dengan ilmu-ilmu sakral, bekerja di masa lalu memupuk kelestarian lingkungan; dan dengan menggunakan contoh-contoh ajaran ini untuk solusi jangka panjang dari masalah ekologi, Nasr telah mengusulkan pergeseran paradigma dari pandangan dunia ilmiah modern ke pandangan dunia berbasis spiritualitas tentang alam.³⁶

Nasr selalu lebih memilih untuk menangani isu-isu terkini dari sudut pandang tradisional dan wawasan spiritual contohnya:³⁷

- a. Sistem Pertanian Tradisional Yang Minim Pupuk Kimiawi: Sejauh ini pupuk kimiawi akan merusak ekosistem tanah dan merusak sistem ekologi, misalnya akan meracuni cacing pengurai dalam tanah, membasmi serangga dan mengurangi kandungan unsur hara sehingga membuat tanah kurang subur. Pertanian modern sangat mencukupi kebutuhan manusia namun tidak dalam keberlanjutannya, sebaliknya

³⁵ Sa'diyah dan Anshori, "Power and Agency: The Role of Bu Nyai (Female Ulama) in Dealing With Disposable Sanitary Napkins PProblem in Pesantren (Case Study of Pondok Pesantren Annuqayah Sumenep Madura)."

³⁶ Abu Sayem, "The Eco-Philosophy of Seyyed Hossein Nasr," *Islamic Research Institute, International Islamic University, Islamabad* 58, no. 2 (2019): 271–295.

³⁷ Sayem. 286

pertanian tradisional akan menghasilkan tanaman yang sehat dan lahan yang berkelanjutan. Pendapat Nasr selaras tafsir Syaikh Thanhawi Jauhari Surah Al-A'raf (7) ayat 58 dalam kutipan jurnal milik Kasuba dkk yang berbunyi:³⁸

وَالْبَلْدُ الطَّيِّبُ يَخْرُجُ نَبَاتُهُ بِأُدُنٍ رَّبَّهُ وَالَّذِي حَبَّتْ لَا يَخْرُجُ إِلَّا نَكَدًا كَذَلِكَ نُصَرَّفُ الْأَلْيَتْ لِقَوْمٍ

يَشْكُرُونَ، (٥٨)

Artinya: Tanah yang baik, tanaman-tanamannya tumbuh subur seizin Tuhananya. Adapun tanah yang tidak subur, tanaman-tanamannya hanya tumbuh merana. Demikianlah Kami jelaskan berulang kali tanda-tanda kebesaran (Kami) bagi orang-orang yang bersyukur (58).

Dalam tafsir Syaikh Thanhawi Jauhari ayat ini meminta kepada umat muslim untuk mempelajari ilmu tanah dan tumbuhan.³⁹

- b. Cara Tradisional Membangun Rumah: menurut Nasr pembangunan rumah dengan metode tradisional relatif memperkecil dampak terhadap lingkungan. Misal dengan mengganti bahan baku dari baja, besi dan alumunium dengan pasir, batu, bata masih dapat digunakan untuk membangun sesuatu yang luar biasa dengan mempertimbangkan kelestarian lingkungan.
- c. Bertanggung jawab atas konsumsi: atau dalam bahasa kerennya saat ini disebut sebagai *food waste*. Tidak ada lagi makanan yang terbuang yang berakibat pada ketimpangan soal pangan. Banyaknya makanan sisa yang terbuang akan menunjukkan bagaimana pola masyarakat kita belum

³⁸ “Surah Al-A'raf - سُورَةُ الْاعْرَافِ | Qur'an Kemenag,” diakses 31 Januari 2023, <https://quran.kemenag.go.id/surah/7/58>.

³⁹ Suhdan Kasuba, Ahmad Abubakar, dan Hasyim Hadade, “Pertanian dalam Perspektif Al-Qur'an,” *Jurnal on Education* 05, no. 02 (2023): 30–44.

mampu menghargai sebuah kehidupan karena *food waste* menjadikan manusia kehilangan sensitifitas terhadap sesama yang kekurangan makanan dan disisi lain merupakan bentuk pengelolaan sampah yang buruk.⁴⁰ Dalam ajaran Islam kegiatan berlebih-lebihan dalam makanan sehingga makanan menjadi terbuang juga disebut dengan istilah *tabdzir*. Allah SWT melarang hambanya untuk berlebih-lebihan dalam makanan sebagaimana tertera pada QS Al'Araf (7) ayat 31 yang berbunyi:

يَبْنِي أَدَمَ خُدُوا زِينَتُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُّوا وَأَشْرِبُوا وَلَا تُسْرِفُوا إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ (٣١)

“Artinya: Wahai anak cucu Adam, pakailah pakaianmu yang indah pada setiap (memasuki) masjid dan makan serta minumlah, tetapi janganlah berlebihan. Sesungguhnya Dia tidak menyukai orang-orang yang berlebihan (31)”

Perilaku *tabdzir* merupakan bentuk yang tidak mensyukuri nikmat karena mengabaikan hak banyak orang dan ingkar terhadap aspek kemuliaan/kehormatan manusia sebagai khalifah.⁴¹

- d. *Economic Sustainability*. (mengontrol konsumerisme dan keserakahan manusia). Nasr menyebutkan manusia modern memiliki aktivitas lingkungan yang besar untuk mencapai keuntungan yang besar sehingga melupakan tanggungjawabnya terhadap lingkungan sehingga pasca aktivitas ekonomi selesai yang tersisa adalah lingkungan yang rusak (tidak berkelanjutan).⁴² Nasr juga mengkritik sistem ekonomi saat ini

⁴⁰ Pascalin Dwi Aprilia, “Tinjauan terhadap Food Waste berdasarkan Teori Bioregionalisme Richard Evanoff dan Segitiga Steiner-Evanoff-UKDW,” *Integritas: Jurnal Teologi* 4, no. 2 (Desember 2022): 144.

⁴¹ Ika Rarawayuni, “The Theoretical Review Of Consumption In Islam on Wasting Food Behavior (Tabdzir) In Indonesia,” *Jurnal Pengabdian Mandiri* 01, no. 2 (Februari 2022): 143–153.

⁴² Singgih, *Pengantar Teologi Ekologi*. 99

tidak memiliki dasar yang kokoh untuk menurunkan keserakahan manusia atau mempertahankannya pada tingkat yang dapat ditoleransi.

Seyyed Hossein Nasr menyebut bahwa terjadinya krisis ekologi global dewasa ini tidak dapat dilepaskan dari krisis religiusitas dan spiritualitas hidup manusia. Oleh karena itu, Nasr mengajak orang untuk kembali kepada akar religiusitas dan spiritualitas hidup, dengan mengembalikan kesakralan alam yang telah dirusak. Sedangkan, Sallie McFague menyebut terjadinya krisis ekologi saat ini, karena manusia terkungkung dengan cara berpikir teologi lama yang memandang manusia sebagai mahkota ciptaan Allah. Oleh karena itu, McFague mengajak orang untuk merekonstruksi teologi lama ke dalam cara pandang yang baru, sehingga manusia dipandang sebagai rekan kerja Allah dalam melestarikan keutuhan ciptaan Nya.⁴³

Fenomena kerusakan alam yang terjadi di Indonesia menunjukkan bahwa krisis ekologi kian hari kian menjadi ancaman yang sangat serius. Fenomena ini akan menjadi pintu masuk bagi penulis untuk melihat implikasi gagasan ekoteologi dalam konteks ekopesantren di Indonesia.

2. Teori Transaksionalisme dan Transformasi Segitiga Ekologi ke Segitiga Ekoteologi

Teori Evanoff melihat hubungan penting antara pribadi, sosial dan alam yang perlu dipahami secara benar sehingga tidak merugikan keseluruhan ketiga pihak dan tidak mengorbankan salah satunya. Hubungan antara pribadi (*person*), sosial (*society*), dan alam (*nature*) harus dilihat secara dialektis sehingga

⁴³ Andi Muda, "Ecotheology Menurut Seyyed Hossein Nasr dan Sallie McFague."

pembangunan ekonomi tetap dapat berlanjut dan tetap terjadi pelestarian lingkungan yang berkelanjutan untuk kesejahteraan manusia dan lingkungan.⁴⁴

Interaksi ketiga komponen ini disebut sebagai transaksionalisme yang bertujuan agar setiap komponen mampu saling bernegosiasi sehingga tidak saling merugikan satu dengan yang lain.⁴⁵

Menurut Evanoff, pemikiran etis mengenai lingkungan hidup kebanyakan dimaknai lebih sempit yaitu hanya sampai pada perubahan nilai-nilai dan perilaku pribadi. Sedangkan yang diperlukan lebih dari itu, yaitu perubahan kerangka berfikir yang dapat menempatkan keprihatinan pribadi, sosial dan lingkungan yang tidak tersekat satu sama lain akan tetapi saling bertransaksi. Istilah transaksi menurut Evanoff disini bukan semacam bisnis melainkan kepentingan dari ketiga komponen: pribadi, sosial dan alam dapat dikelola tanpa merugikan ketiga pihak.⁴⁶

Masih menurut Evanoff, bahwa bisa saja ada yang berpendapat bahwa harus ada skala prioritas di antara kepentingan pribadi, sosial dan alam. Evanoff mengemukakan jawabannya atas hal ini, bahwa tanpa keberlanjutan ekologi, keadilan sosial dan kemashlahatan pribadi tidak dapat diwujudkan.⁴⁷

Teori segitiga ekologi atau (*human ecological triangle*) dipopulerkan oleh Steiner-Evanoff yang memiliki unsur *Person (P)*, *Society (S)* dan *Nature (N)*.

⁴⁴ Singgih, “Religion and Ecological Destruction: Consideration of the ‘White Thesis’ in the Context of Indonesia.”

⁴⁵ Richard Evanoff, *Bioregionalism and Global Ethics: A Transactional Approach to Achieving Ecological Sustainability, Social Justice, and Human Well-being* (New York: Routledge, 2010), <https://doi.org/10.4324/9780203843086>.

⁴⁶ Singgih, *Pengantar Teologi Ekologi*.

⁴⁷ Singgih.

Segitiga ekologi ini menjelaskan bagaimana hubungan antara *person* atau pribadi dalam unsur pribadi seseorang ini terdapat 3 lapisan ketidaksadaran, kesadaran praktis dan kesadaran diskursif. Kemudian *society* yang dapat diartikan dengan masyarakat sekaligus kultur atau kebiasaan dalam masyarakat tersebut dan unsur *nature* yang dapat diartikan dengan alam.⁴⁸ Namun, segitiga ini tidak dapat ditafsirkan secara langsung kaitannya dengan teologis dalam hubungannya dengan Tuhan atau Allah. Maka untuk menginternalisasikan landasan teologis didalamnya Singgih dan tim riset UKDW memasukkan komponen G (*God/Tuhan*) karena menyesuaikan dengan konteks masyarakat Indonesia yang sarat dengan religiusitas, sehingga segitiga tersebut menjadi GN-GS-GP. Berikut perubahannya:⁴⁹



Gambar 1 Segitiga Ekologi

Gambar 2 Segitiga Ekoteologi

Internalisasi *God* atau Allah dalam konteks ekopesantren juga diperlukan, karena pesantren merupakan bentuk praktik ekoteologi di lembaga keagamaan dengan kata lain praktik ekopesantren di pesantren Yogyakarta ini akan dianalisis menggunakan teori yang telah diubah oleh Singgih dan tim riset

⁴⁸ Evanoff, *Bioregionalism and Global Ethics*.

⁴⁹ Singgih, *Pengantar Teologi Ekologis*.

UKDW yaitu Steiner-Evanoff-UKDW. Jika dikaitkan dengan ekopesantren maka unsur *society* adalah masyarakat pesantren yang terdiri dari santri, ustaz-ustazah ataupun karyawan dan guru-guru yang tidak mukim (tinggal) di dalam pesantren dan kultur yang terbentuk di lingkungan pesantren tersebut, termasuk bagaimana keseharian dalam pesantren itu dijalankan apakah bergantung pada aturan, kebijakan dan organisasi santri atau lebih kepada perintah atau *dawuh* Kyai sebagai *uswah* atau contoh masyarakat pesantren. Kemudian unsur *nature* adalah keadaan alam atau lingkungan pesantren yang dapat dilihat secara materiil dan kondisi luar pesantren secara umum seperti kondisi lingkungan masyarakat dusun/desa tempat pesantren tersebut berdiri. Sedangkan unsur *person* adalah pribadi atau ruang privat dari masing-masing santri, ustaz-ustazah maupun guru yang ada di pesantren.

3. Kajian tentang Keberlanjutan dalam Perspektif SDGs

Sustainable Development Goals (SDGs) merupakan sebuah kesepakatan bersama untuk sebuah pembangunan berkelanjutan dengan berlandaskan hak asasi manusia dan kesetaraan. SDGs memiliki semboyan *no one left behind* yang mana jika diartikan maka tidak ada satu orang pun yang terlewatkan. SDGs di Indonesia disebut dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB). Prinsip-prinsip TPB sendiri adalah universal, integrasi dan inklusif.⁵⁰

TPB dibagi menjadi 4 indikator yang disebut Metadata Indikator TPB. Di Indonesia yang paling mutakhir adalah Metadata Indikator edisi II yang mana

⁵⁰ bapenas Kementerian PPN, “Apa Itu SDGs?,” diakses 20 Juli 2023, <https://sdgs.bappenas.go.id/>.

merupakan hasil dari pengkajian ulang dari edisi I. Metadata terbaru ini telah diselaraskan dengan RPJMN dan menjadi rujukan penyusunan Rencana Aksi Nasional periode 2020-2024 serta Rencana Aksi Daerah bagi Pemerintah Daerah Provinsi/Kabupaten/Kota yang diselaraskan dengan dokumen Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD).⁵¹

Keempat metadata indikator tersebut adalah: pertama, Pilar Pembangunan Sosial yang bertujuan untuk memenuhi hak dasar manusia yang berkualitas dan setara untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Kedua, Pilar Pembangunan Ekonomi yang bertujuan mendorong pertumbuhan ekonomi melalui peluang kerja inovasi, industri inklusif, infrastruktur memadai, energi bersih yang terjangkau dan didukung kemitraan. Ketiga, Pilar Pembangunan Lingkungan yang bertujuan ngelolaan sumberdaya alam dan lingkungan yang berkelanjutan sebagai penyangga seluruh kehidupan di bumi. Keempat, Pilar Pembangunan Hukum dan Tata Kelola yang bertujuan mewujudkan kepastian hukum dan tata Kelola yang akuntabel, transparan, dan partisipatif untuk mencapai stabilitas keamanan negara.⁵²

Metadata Indikator Pembangunan Lingkungan adalah yang akan dikaji secara lebih mendalam dalam tesis ini. Tentang bagaimana keberlanjutan

⁵¹ Kementerian PPN Bappenas, *Metadata Indikator Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB)/Sustainable Development Goals (SDGs) Indonesia Pilar Pembangunan Lingkungan* (Jakarta: Kedeputian Bidang Kemaritiman dan Sumber Daya Alam, Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/ Badan Perencanaan Pembangunan Nasional., 2020).

⁵² bappenas Kementerian PPN, “Empat Pilar SDGs,” diakses 20 Juli 2023, <https://sdgs.bappenas.go.id/>.

lingkungan dibangun melalui ke khas an pendidikan yang mengakar kuat di Indonesia yaitu pesantren.⁵³

Pesantren tentu memiliki berbagai macam bentuk dan kondisi lingkungan atau sosial budaya yang berbeda, dan hal ini memengaruhi perbedaan keterlibatan dalam penentuan program atau konsep yang akan dipakai untuk mewujudkan ekopesantren.⁵⁴

Internalisasi pendidikan lingkungan untuk menciptakan keberlanjutan lingkungan, rasa cinta dan peduli terhadap lingkungan harus ditumbuhkan dan diimplementasikan dalam bentuk kegiatan yang mampu mendorong santri untuk menjaga dan melindungi lingkungan. Kurangnya pengetahuan (ekoliterasi) dan kesadaran rasa peduli lingkungan berpengaruh pada ekosistem sekitar yang menjadi faktor penyebab degradasi lingkungan.⁵⁵

Kajian mengenai lingkungan yang berkelanjutan khususnya pada tujuan ke 12 dan 13 menjadi indikator sejauh mana penerapan lembaga pendidikan khususnya pesantren untuk peduli dengan lingkungan atau sejauh mana menjalankan kurikulum dan implementasi program yang berorientasi pada kepedulian lingkungan. Pemahaman yang baik melalui literasi lingkungan yang kemudian melahirkan perubahan paradigma berfikir juga akan menjadi indikator sebaik mana SDM pesantren terliterate tentang lingkungan.⁵⁶

⁵³ Yafie Ali, *Menggagas Fiqih Sosial: Dari Soal Lingkungan Hidup, Asuransi Hingga Ukhluwah*, II (Bandung: Penerbit Mizan: Khazanah ilmu-Ilmu Islam, 1994).

⁵⁴ Ali. 161.

⁵⁵ Moh Mufid, “Eco-literacy Fiqh Al Bi’ah Dalam Hukum Nasional,” *Al-Jinayah: Jurnal Hukum Pidana Islam* 2 Nomor 1 (Juni 2016).

⁵⁶ Ainin Shofiyah, “PAUD Sebagai Penanaman Karakter Peduli Lingkungan Untuk Mencapai Target Sustianable Development Goals (SDGs): Sebuah Studi Literatur,” *VISI: Jurnal Ilmiah PTK PNF* 17, no. 2 (Desember 2022): 9, <https://doi.org/doi.org/10.21009/JIV.1702.10>.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif-kualitatif, penelitian kualitatif merupakan penelitian lapangan (*field research*) dan penelitian yang berlatar alamiah (*natural setting*) yang bertujuan menggambarkan atau menjelaskan pelbagai realitas yang ada dalam objek penelitian dengan cara mendeskripsikan keadaan subjek dan objek penelitian dalam bentuk deskripsi tertulis. Kemudian, penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian *grounded research* yang mana pendekatan ini merupakan pendekatan yang cocok untuk mengembangkan teori terutama teori segitiga ekoteologi yang akan dipakai untuk menganalisis penelitian ini. Aplikasi segitiga ekoteologi sampai saat ini masih jarang digunakan terlebih dalam konteks Islam atau pesantren.⁵⁷

2. Subjek Penelitian

Sumber utama yang memberikan informasi dalam penelitian disebut dengan subjek penelitian. Segala informasi yang berasal dari subjek penelitian dipandang penting sebab hal tersebut yang selanjutnya akan digunakan sebagai bahan analisis dan yang akan menjawab masalah dalam penelitian. Lebih detailnya, subjek penelitian dalam penelitian ini adalah pemangku kebijakan yang terdiri dari kepala sekolah, ketua pemilah sampah, volunteer pemilahan di Ibnu Qoyyim Putri dan Kyai, pengelola PPS dan warga dusun Wijirejo di Al Imdad II yang telah menerapkan konsep ekopesantren dalam kesehariannya.

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 19 ed. (Bandung: Alfabeta, 2013).

Pemilihan subjek penelitian ini berdasar pada metode *purposive sampling*⁵⁸ yang mana kriteria yang digunakan oleh peneliti adalah seorang yang merupakan penggagas sekaligus pengelola pemilahan sampah, edukator kegiatan lingkungan hingga pelaksana atau orang-orang yang dilibatkan dalam pengelolaan sampah dan konsep ekopesantren lain seperti biogas. Pengambilan sampel dari berbagai subjek atau informan ini dibutuhkan sebagai upaya mendapatkan data yang variatif.

3. Sumber Data

Terdapat dua jenis data dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari narasumber kunci (*key narasumber*) yang merupakan informan utama dalam penelitian ini di antaranya penggagas atau edukator konsep ekopesantren di kedua pesantren di atas yang meliputi Kyai, kepala sekolah dan ketua pelaksana pemilahan. Sedangkan data sekunder merupakan data yang didapat dari narasumber tambahan yang memiliki hubungan dengan penelitian ini. Seperti santri dan warga yang terlibat dalam program ekopesantren. Data sekunder dalam penelitian ini juga berupa dokumen, postingan media sosial resmi dari kedua pesantren, foto-foto atau berkas lain yang mendukung penelitian ini.

4. Tehnik Pengumpulan Data

Metode penelitian kualitatif dilaksanakan dengan cara *natural setting* yang artinya dalam proses pengumpulan data terdapat proses alamiah yang terjadi ketika peneliti sedang turun ke lapangan untuk mengumpulkan data. Dalam

⁵⁸ Sugiyono.

penelitian kualitatif peneliti disebut sebagai instrumen penelitian.⁵⁹ sehingga diperlukan kapasitas dan keluwesan yang memadai bagi peneliti dalam mengumpulkan data di lapangan. Cara yang dilakukan peneliti dalam mengumpulkan data adalah dengan metode FGD untuk menguatkan hasil wawancara yang dilakukan secara mendalam (*in-depth interview*), kemudian observasi dan dokumentasi. Penjabarannya dalam konteks penelitian ini sebagai berikut:

Pertama, FGD dan wawancara mendalam: FGD merupakan metode wawancara kelompok dimana peneliti dapat memainkan peran investigatif.⁶⁰ Melalui FGD hasil yang didapatkan di lapangan mungkin saja heterogen atau variatif. Menurut Mc. Lafferty FGD membuat peneliti lebih berhati-hati dalam mengumpulkan data. FGD untuk wawancara kelompok yang terfokus. FGD sebagai strategi pengumpulan data. FGD digunakan untuk mengetahui bahasa keseharian antar santri dan pengurus pesantren dengan maksud mengumpulkan temuan-temuan di lapangan (pesantren) yang berhubungan dengan sikap. Mengambil data melalui interaksi yang terlihat didalam kelompok, terkadang bisa menggunakan konsep informal sehingga dapat informasi dapat mengalir secara alami.⁶¹ Dalam penelitian ini FGD dilakukan di Ibnu Qoyyim Putri saja karena praktik ekopesantren yang dilakukan lebih banyak melibatkan santri. Sehingga peneliti mengumpulkan sekitar 7 *volunteer* dari pengelola sampah di

⁵⁹ Sugiyono.

⁶⁰ A. Supratiknya, *Metodologi Penelitian Kuantitatif & Kualitatif dalam Psikologi*, Pertama (Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma, 2022).

⁶¹ Isabella McLafferty, "Focus Group Interviews as a Data Collecting Strategy," *Journal of Advanced Nursing* 48, no. 2 (Oktober 2004): 187–94, <https://doi.org/10.1111/j.1365-2648.2004.03186.x>.

Ibnul Qoyyim Putri. *Volunteer* tersebut diambil mulai dari kelas 2 MTs hingga kelas 4 MA dan selainnya diambil dari pengurus OSIQ yang bertugas secara khusus pada pengelolaan sampah. FGD dipilih oleh penulis dikarenakan dalam mewancarai secara khusus terhadap santri yang menjadi *volunteer* mendapati lebih banyak kendala, seperti santri cenderung malu-malu untuk menjawab hingga hanya sebatas menjawab ya dan tidak atas pertanyaan yang diajukan peneliti. Oleh karena itu peneliti membuat diskusi atau FGD sehingga dalam proses diskusi tersebut mereka saling mendukung atau menyanggah argumen satu sama lain.

Tehnik selanjutnya, adalah wawancara mendalam (*in-depth interview*). Menurut Endraswara metode wawancara ini dianggap lebih luwes dengan susunan pertanyaan yang bisa formal atau non-formal yang dapat mencairkan suasana agar tidak tegang.⁶² Wawancara dilakukan kepada para pemangku kebijakan di Ibnul Qoyyim Putri maupun Al Imdad II. Pertama, wawancara dilakukan kepada ustadzah Nikmah dan ustadzah Erlin selaku orang yang pertama menggerakkan pengelolaan sampah di Ibnul Qoyyim Putri dan kepala MA di Ibnul Qoyyim Putri, dilanjutkan dengan ustadzah Annisa Zulfa selaku kepala pengasuhan santri, ustadzah Nurina selaku kesiswaan, ustadzah Iis Siti selaku kepala kesantrian dan beberapa santri yang telah disebutkan dalam metode FGD di atas. Kedua, di Al Imdad II wawancara dilakukan kepada Kyai Syakur selaku Kyai di pesantren Al Imdad, kemudian Pak Hakim selaku kepala

⁶² Suwardi Endraswara, *Metode, Teori, Teknik Penelitian Kebudayaan*, 1 ed. (Yogyakarta: Pustaka Widyatama, 2006).

pengelola sampah, Pak Hanapi selaku Pokgrat Dusun Wijirejo dan Mas Amar selaku pelaku pengelola sampah. Pengumpulan data meliputi wawancara, observasi dan dokumentasi fokus dilakukan selama 4 bulan terhitung sejak Februari 2023-Mei 2023.

Kedua, melakukan observasi dengan melihat aktivitas praktik ekopesantren, dan kegiatan-kegiatan berorientasi lingkungan yang dilaksanakan di pondok pesantren di atas dengan cara mengikuti kegiatan pemilahan sampah di Ibnuil Qoyyim Putri, mengikuti sosialisasi pemilahan sampah kepada anak baru yang telah dilaksanakan pada bulan Juli dan di Al Imdad II penulis meminta bantuan Mas Amar selaku pelaku pengelola sampah dan Mas Faziri selaku penyambung lidah anatara penulis dengan Al Imdad II untuk melakukan observasi ke rumah pilah sampah dan ke masyarakat Wijirejo. Pengamatan juga akan dilakukan melalui media sosial atau website untuk mempelajari berita, postingan di akun media sosial kedua pesantren program dan atau dokumen-dokumen yang relevan dengan penelitian.

Ketiga, mendokumentasikan hal-hal yang dapat menggambarkan realitas misal mendokumentasikan kegiatan pilah sampah di Ibnuil Qoyyim Putri dan rumah pilah di Al Imdad II serta mendokumentasikan kegiatan lain mendukung keabsahan penelitian tentang konsep ekopesantren yang diterapkan.

5. Analisis data

Analisis data adalah tahap dimana dilakukan penyusunan data yang telah diperoleh dari pengumpulan data yang berupa FGD, wawancara, observasi dan dokumentasi. Peneliti akan memroses data dengan mengategorikan data atau

membuat pola, menyeleksi dan mendalami data yang relevan dengan penelitian yang selanjutnya dilakukan pengambilan kesimpulan dari analisis yang telah dilakukan. Data dalam metode kualitatif bersifat induktif. Analisis dalam metode kualitatif dilakukan sejak pra-observasi.

Peneliti menggunakan metode Miles dan Huberman dalam menganalisis data kualitatif. Model yang ditawarkan berupa data yang dianalisis secara terus menerus. Sehingga, ketika peneliti turun ke lapangan atau dalam proses penggalian data, disaat yang sama analisis juga sedang berjalan. Jadi, ketika terdapat ketidakcocokan data maka peneliti bisa langsung mengkonfirmasi agar data yang dihasilkan memiliki kredibilitas yang baik.⁶³

6. Keabsahan Data

Keabsahan data pada penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, teknik ini merupakan cara untuk mendapatkan kesesuaian dan keterkaitan data yang didapatkan dari dan atau antar narasumber. Triangulasi membantu peneliti mendapatkan informasi yang kredibel dan konsisten walaupun data diambil dari sumber ataupun waktu yang berbeda. Teknik triangulasi juga biasa disebut dengan *check and recheck* dan telah banyak dipakai oleh peneliti karena mampu memberikan bukti validitas data dalam penelitian.⁶⁴

G. Sistematika Pembahasan

Penulis menyusun penelitian ini kedalam 5 bab untuk mempermudah dalam memahami secara komprehensif. Bab pertama menjelaskan tentang pendahuluan

⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.

⁶⁴ Lexy.J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi revisi; Cetakan ketiga puluh delapan (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018).

yang berisikan latar belakang penelitian yang memuat tentang pentingnya praktik ekopesantren sebagai bentuk gerakan yang dapat menyelamatkan lingkungan dengan fokus kajian di Ibnul Qoyyim Putri dan Al Imdad II dilanjutkan dengan rumusan masalah, kajian pustaka, kerangka teori serta metodologi yang penulis gunakan dalam penelitian ini.

Bab kedua, membahas tentang sejarah berkembangnya pemikiran atau konsep yang selanjutnya menjadi praktik ekopesantren di Indonesia, dan praktik atau pelaksanaannya yang telah diterapkan di beberapa pondok pesantren yang variannya bermacam-macam. Kemudian, perkembangan program ekopesantren dalam perspektif pembangunan berkelanjutan khususnya tujuan ke 12 tentang pola konsumsi yang bertanggungjawab dan tujuan ke 13 tentang perubahan iklim.

Bab ketiga, memaparkan tentang gambaran umum Ibnul Qoyyim putri dan Al Imdad II serta praktik ekopesantren yang diterapkan di kedua pesantren tersebut. Mengapa konsep ekopesantren diterapkan di pesantren-pesantren tersebut, bagaimana strateginya dan bagaimana dampaknya terhadap ‘warga’ pesantren. Konsep ekopesantren diyakini memiliki peranan penting dalam menumbuhkan kesadaran fundamental tentang pentingnya menjaga lingkungan dan dalam jangka panjang menciptakan SDM yang peka dan bertanggung jawab atas konsumsi dan produksi yang dihasilkannya secara pribadi ataupun kolektif (masyarakat).

Bab keempat, menuliskan analisis tentang praktik ekopesantren menggunakan teori segitiga ekoteologi yang diterapkan di ketiga pesantren di atas. Peneliti juga akan mengungkap tentang manfaat yang dirasakan dari konsep ekopesantren yang telah diterapkan.

Terakhir, bab kelima atau penutup berisi kesimpulan dari keseluruhan penelitian dan saran yang ditujukan bagi Ibnu Qoyyim Putri dan Al Imdad II dan bagi pemangku kebijakan yang berkaitan.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pertama, latar belakang penerapan program ekopesantren di Ibnul Qoyyim Putri dan Al Imdad II mempunyai satu kesamaan yaitu didorong oleh jumlah santri yang semakin banyak setiap tahunnya. Al Imdad adalah yang paling merasakan lonjakan santri tersebut yang pada tahun 2010 santri baru sekitar 50 santri, 5-7 tahun kemudian mencapai lebih dari 300 santri. Hal ini membuat Kyai Syakur selaku pimpinan Al Imdad berusaha keras agar bagaimana caranya bisa mengatasi sampah yang dihasilkan masyarakat pesantren. Secara geografis sangat memungkinkan bagi Al Imdad untuk melakukan pembuangan maupun pembakaran sampah di sekitar pesantren yang masih banyak terdapat lahan kosong atau jurang-jurang kecil. Namun, Al Imdad mengambil langkah yang bijak yaitu dengan melakukan pengelolaan sampah bersama masyarakat dan bekerjasama dengan DLH pada praktiknya.

Ibnul Qoyyim Putri memang tidak mengalami lonjakan sebanyak Al Imdad. Namun, lokasi pesantren yang berada di komplek pemukiman warga membuatnya hampir tidak mempunyai lahan serapan air. Sehingga ketika hujan deras sampah di TPA pesantren ikut hanyut ke kompleks asrama. Hal ini yang kemudian membuat beberapa pemangku kebijakan di Ibnul Qoyyim Putri membuat keputusan untuk memilah dan menjualnya sendiri.

Kedua, praktik ekopesantren di Ibnul Qoyyim Putri yang berfokus pada pemilahan sampah yang dilakukan oleh santri dan guru sedangkan Al Imdad II yang berfokus pada edukasi pengelolaan lingkungan hidup kepada masyarakat

dan memberikan gambaran bahwa pengajaran mengenai penjagaan lingkungan hidup dapat dimulai dari yang paling dekat yaitu santri dan masyarakat sekitar pesantren. Perubahan akan secara alami dapat dilakukan ketika sesuai dengan kultur atau kebiasaan yang ada di tempat tersebut. Kultur di Ibnul Qoyyim Putri berbeda dengan Al Imdad, dimana di Ibnul Qoyyim Putri agenda pemilahan sampah dijadwalkan mulai dari edukasi anak baru, hari untuk pilah hingga perekrutan *volunteer*, dapat dikatakan kekuatannya terletak pada struktural yang melibatkan pengurus OSIQ dan keteraturan pilah dan serta pendampingan dari ustadzahnya. Sedangkan, di Al Imdad kekuatan terbesar terletak pada sosok Kyai Syakur yang masih aktif melakukan kegiatan keagamaan berupa pengajian. Kemudian relasi yang dibangun oleh Al Imdad lebih luas, karena telah bersinergi dengan DLH dan mengikuti beberapa forum ataupun perlombaan.

Praktik ekopesantren di Ibnul Qoyyim Putri dan Al Imdad II membuktikan teori segitiga ekoteologi (Steiner-Evanoff-UKDW) dimana tercipta ketersalingan antara GP-GS-GN. Keasadaran mencintai lingkungan didalam diri seseorang (*person*) berpengaruh kepada alam sekitar/lingkungan tempat tinggalnya (*nature*), memengaruhi keadaan sosial di lingkungannya serta memengaruhi respon dan dapat merubah kultur masyarakat sekitar (*society*). Unsur Tuhan (*God*) atau lebih tepatnya unsur keagamaan/religi yang diinternalkan melalui lembaga pesantren. Pada konteks Ibnul Qoyyim Putri unsur *God* diinternalisasikan melalui aturan dan kebijakan pesantren. Pada konteks Al Imdad unsur *God* terasa lebih kental dimana Kyai Syakur sebagai

edukator atau tokoh agamawan yang mampu mengintegrasikan ilmu agama dengan pengetahuan mengenai perubahan iklim dan kepentingan manusia yang diamanahkan untuk menjaga lingkungan. Konsep ekopesantren di kedua pesantren tersebut mampu mengedukasi dan menumbuhkan kesadaran didalam diri seseorang untuk menjaga lingkungan walaupun masih bergantung pada kultur pesantren dalam artian jika sudah tidak berada di pesantren kesadaran atau kepekaan tersebut bisa saja menurun sesuai dengan kondisi lingkungan.

Ketiga, praktik dikedua pesantren ini juga selaras dan membantu implementasi kebijakan pemerintah mengenai pengelolaan sampah di Yogyakarta. Kebijakan pengelolaan sampah di Yogyakarta di antaranya tertuang pada Perda Kab. Sleman No 4 Tahun 2015 dan Perda Kab. Bantul No 15 Tahun 2011 yang membahas mengenai kewajiban masyarakat dalam mengurangi sumber dan timbulan sampah dengan cara mengurangi, menggunakan ulang dan memisahkan sampah (memilah). Praktik pengelolaan sampah di kedua pesantren di atas juga selaras dengan salah satu tujuan pembangunan berkelanjutan khususnya tujuan ke 12 mengenai konsumsi yang bertanggungjawab dalam bentuk meminimalkan *food waste*, pengurangan timbulan sampah serta memulai daur ulang sampah. Praktik ini juga selaras dengan tujuan ke 13 mengenai perubahan iklim. Pengelolaan efisien dalam penggunaan sumber daya alam milik bersama, dan cara kita membuang sampah beracun dan polutan adalah target penting untuk meraih tujuan ke 12 dan kedua pesantren sudah mengedukasi dan menerapkan cara mengurangi, memilah dan memanfaatkan sampah. Selanjutnya, Kedua pesantren dapat disebut memenuhi

indikator TPB tujuan ke 13 mengenai pendidikan dan penumbuhan kesadaran terkait dengan dampak kerusakan lingkungan yang mengakibatkan perubahan iklim. Asesmen pendidikan lingkungan yang dilakukan kedua pesantren ini sudah mengakomodir siswa, guru dan masyarakat.

B. Saran

Dari hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dilakukan, penulis akan menyampaikan beberapa saran untuk beberapa pihak sebagai berikut:

1. Penelitian tentang ekopesantren dalam perseptif pembangunan berkelanjutan masih perlu banyak dilakukan. Penelitian yang dapat dilakukan oleh peneliti selanjutnya adalah mengenai ekopesantren dan kaitannya dengan kebijakan pembangunan berkelanjutan yang fokus pada bagaimana kebijakan yang sejauh ini digunakan untuk mewujudkan TPB dapat mengakomodir konsep ekopesantren untuk dituangkan kedalam kebijakan publik.
2. Penelitian ini selanjutnya juga memberikan saran kepada kajian keilmuan Islam dan kebijakan publik. Konsep ekopesantren dapat dikatakan sebagai langkah fundamental yang menyentuh masyarakat akar rumput terutama bagi pesantren yang berbasis ketokohan Kyai, agar memudahkan dalam mengedukasi tentang pentingnya menjaga kelestarian lingkungan dengan pola konsumsi yang bertanggungjawab. Artinya, ini menjadi tugas para pengkaji kebijakan untuk menyempurnakan agar dapat menjadi pertimbangan dalam pembuatan kebijakan pada ranah nasional.

3. Penelitian ini juga mengantarkan penulis untuk memberikan saran kepada para pemangku kebijakan khususnya di Yogyakarta, penelitian ini menyatakan bahwa pesantren mampu menjadi ladang yang efektif untuk mengedukasi masyarakat dan generasi muda bangsa mengenai pola konsumsi dan produksi yang bertanggungjawab mengingat sampai hari ini penutupan TPST Piyungan masih berlangsung dan mengakibatkan beberapa penumpukan sampah di jalan atau lahan kosong di sekitar Yogyakarta terutama daerah Sleman dan Kota. Oleh karenanya penting dilakukan pendidikan dan praktik pilah sampah yang bisa dilakukan sejak dini lewat madrasah.
4. Kepada pesantren Ibnu Qoyyim Putri dan Al Imdad II agar penelitian ini menjadi refleksi dari pengelolaan yang sudah ada dan memberikan. Bagi Ibnu Qoyyim Putri dapat memberikan gambaran bahwa merangkul masyarakat atau jamaah pengajian dari Ibnu Qoyyim dapat melahirkan *trust* atau kepercayaan masyarakat sehingga pesantren dapat dengan mudah memberikan pengajaran atau edukasi mengenai apapun dengan mudah. Bagi Al Imdad II menyuguhkan gambaran mengenai konsep pilah yang bisa diterapkan pada varian pesantren apapun sehingga konsep pilah bisa mulai di uji cobakan kepada santri terlebih dahulu.

DAFTAR PUSTAKA

Buku dan Jurnal

- A. Rifqi, Amin. *Pengembangan Pendidikan Agama Islam; Reinterpretasi Berbasis Interdisipliner*. 1 ed. Yogyakarta: Lkis Pelangi Aksara, 2015.
- A. Supratiknya. *Metodologi Penelitian Kuantitatif & Kualitatif dalam Psikologi*. Pertama. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma, 2022.
- Abda'u, Irwan Faisal, Awan Mutakin, dan Asep Yanyan Setiawan. "Pengelolaan Lingkungan Berbasis Pesantren (Ekopesantren) Dalam Menciptakan Perilaku Santri Yang Ramah Lingkungan di Ponpes Baiturrahman Kec. Ciparay." *Geoarea* 3, no. 2 (November 2020): 28–30.
- Ali, Yafie. *Menggagas Fiqih Sosial: Dari Soal Lingkungan Hidup, Asuransi Hingga Ukhuhwah*. II. Bandung: Penerbit Mizan: Khazanah ilmu-Ilmu Islam, 1994.
- Andi Muda, Yustinus. "Ecotheology Menurut Seyyed Hossein Nasr dan Sallie McFague." *Jurnal Teologi* 09, no. 01 (25 Mei 2020): 69–84. <https://doi.org/10.24071/jt.v9i01.2040>.
- Anggraini, Melodia. Wawancara Melodia Anggraini Pengurus OSIQ Bagian Kebersihan tahun 2021-2022. 20 menit, 12 Februari 2023.
- Aprilia, Pascalin Dwi. "Tinjauan terhadap Food Waste berdasarkan Teori Bioregionalisme Richard Evanoff dan Segitiga Steiner-Evanoff-UKDW." *Integritas: Jurnal Teologi* 4, no. 2 (Desember 2022): 144.
- Assingkily, Muhammad Shaleh, dan Zaini Dahlan. *Ilmu Pendidikan Islam (Mengulas Pendekatan Pendidikan Islam Dalam Studi Islam & hakikat Pendidikan Bagi Manusia)*. Yogyakarta: Penerbit K-Media, 2021. <https://books.google.co.id/books?id=jjdIEAAAQBAJ>.
- Aulia, Rihlah Nur, Dian Elvira Nanda Isnaini, dan Umi Khumairoh. "Pengelolaan Lingkungan Berbasis Pesantren (Studi Kasus di Pondok Pesantren Nurul Hakim Lombok NTB)." *Hayula: Indonesian Journal of Multidisciplinary Islamic Studies* 1 No. 2 (Juli 2017).
- Aziz, Aceng Abdul. "Opini: Posisi Strategis Pendidikan Islam di Indonesia." *Ikhlas beramal*, 2007. https://www.google.co.id/books/edition/Ikhlas_beramal/6iFPAQAAQAAJ?hl=id&gbpv=0.
- Bappenas. "Metadata Indikator." Dokumen. Diakses 11 April 2023. <https://sdgs.bappenas.go.id/dokumen/>.

- Bappenas, Kementerian PPN. *Metadata Indikator Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB)/Sustainable Development Goals (SDGs) Indonesia Pilar Pembangunan Lingkungan*. Jakarta: Kedeputian Bidang Kemaritiman dan Sumber Daya Alam, Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/ Badan Perencanaan Pembangunan Nasional., 2020.
- . “Rancangan Awal: Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024.” Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional, 2019.
- Benny Munardi. “Efek Media Massa terhadap Agama dan Sosial Budaya Masyarakat.” *WARAQAT: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 6, no. 2 (16 Desember 2021): 74–83. <https://doi.org/10.51590/waraqat.v6i2.206>.
- Bisri, A. Mustofa. *Saleh Ritual, Saleh Sosial*. II. Yogyakarta: Diva Press, 2016.
- Borrong, Robert Patannang, Desiana M Nainggolan, Thea Willona, Djeffry Hidajat, Viyane Y Moniung, Togardo Siburian, Chandra Koewoso, dan Kristina Ade Maria Panggabean. “Kronik Ekoteologi: Berteologi Dalam Konteks Krisis Lingkungan.” *Jurnal Teologi* 17, no. 2 (Juli 2019): 185.
- Carlarne, Cinnamon P. “Reassessing the Role of Religion in Western Climate Change Decision-Making.” Dalam *Muslim and Christian Understanding: Theory and Application of “A Common Word,”* disunting oleh Waleed El-Ansary dan David K. Linnan, 159–72. New York: Palgrave Macmillan US, 2010. https://doi.org/10.1057/9780230114401_13.
- Daerah, Pemerintah. “Peraturan Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 3 Tahun 2013 Tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Rumah Tangga.” Provinsi Yogyakarta, 27 Februari 2013. <https://dlhk.jogjaprov.go.id/storage/files/produk%20hukum/Perda%20DIY%20No.%203%20Tahun%202013%20ttg%20Pengelolaan%20Sampah%20Rumah%20Tangga%20dan%20Sampah%20Sejenis%20Sampah%20Rumah%20Tangga.pdf>.
- Efindy, M. Andri. “Pemberdayaan Ekonomi Pesantren Melalui Kemitraan Strategis (Studi pada Pondok Pesantren Modern Darul Hijrah Putera Kab.Banjar).” UIN Antasari, 2022. <https://idr.uin-antasari.ac.id/19331/>.
- Endraswara, Suwardi. *Metode, Teori, Teknik Penelitian Kebudayaan*. 1 ed. Yogyakarta: Pustaka Widyatama, 2006.
- Fawaid, Achmad. “The Environmental Conservation: An Ecopedagogical Approach Practiced by Pesantren Annuqayah, Madura.” *DINIKA : Academic Journal of Islamic Studies* 1, no. 2 (31 Agustus 2016): 131. <https://doi.org/10.22515/dinika.v1i2.119>.

- Ibnul Qoyyim Putri, Pondok Pesantren. *Buku Pedoman dan Peraturan Akademik Santri 2022/2023*. 1 ed. Vol. 1. 3. Yogyakarta: PPIQ, 2022.
- Ichwan, Moch. Nur. *Agama, Budaya dan Bencana: Kajian Integratif Ilmu, Agama dan Budaya*. Kesatu. Agama dan Bencana. Yogyakarta: CRCS UGM dan Mizan Kronik Zaman Baru, 2012.
- Ikhsan, Edy. *Konflik Tanah Ulayat dan Pluralisme Hukum*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2021.
- Ilahi, Mohammad Takdir. *Modernisasi Kurikulum Pesantren*. I. Yogyakarta: IRCCiSoD, 2018.
- IPCC, Intergovermental Panel on Climate Change. “Summary for Policymakers.” Climate Change 2022 Impacts, Adaptation and Vulnerability. UK and New York: Cambridge University Press, 2020. https://www.ipcc.ch/report/ar6/wg2/downloads/report/IPCC_AR6_WGII_SummaryForPolicymakers.pdf.
- Kasuba, Suhdan, Ahmad Abubakar, dan Hasyim Hadade. “Pertanian dalam Perspektif Al-Qur’ān.” *Jurnal on Education* 05, no. 02 (2023): 4530–44.
- Keraf, Sonny, dan Fritjof Capra. *Filsafat Lingkungan Hidup: Alamat Sebagai Sebuah Sistem Kehidupan*. Filsafat Atma Jaya 32. Yogyakarta: PT Kanisius, 2014.
- Khairina, Etika, Eko Priyo Purnomo, dan Ajree D Malawnai. “Sustainable Development Goals: Kebijakan Berwawasan Lingkungan Guna Menjaga Ketahanan Lingkungan Di Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta.” *Jurnal Ketahanan Nasional* 26, no. 2 (18 September 2020): 155. <https://doi.org/10.22146/jkn.52969>.
- Khunaini, Fadhilah. “Program Zero Waste Sebagai Implementasi Pendidikan Cinta Lingkungan di PPA Lubangsa Utara.” *JPIK: Jurnal Pemikiran dan Ilmu Keislaman* 3 No.2 (September 2020): 24.
- Kurniawan, Syamsul. *Panta Rhei: Ragam Ekspresi, Krisis yang Dialami dan Tantangan yang Dihadapi Umat Beragama*. Kalimantan Barat: Samudra Biru, 2021.
- Moleong, Lexy.J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi revisi ; Cetakan ketiga puluh delapan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018.
- Mangunjaya, Fachruddin, dan Edi Hendras Wahyono. *Panduan Ekopesantren: Menuju Pesantren Berwawasan Lingkungan*. Pertama. Depok: LP3ES, 2022.

- Maulana, Yudha. "Ath-Thaariq, Pesantren Ekologi dari Garut yang Dilirik PBB." *detikjabar*, 11 November 2022. <https://www.detik.com/jabar/berita/d-6402253/ath-thaariq-pesantren-ekologi-dari-garut-yang-dilirik-pbb>.
- McLafferty, Isabella. "Focus Group Interviews as a Data Collecting Strategy." *Journal of Advanced Nursing* 48, no. 2 (Oktober 2004): 187–94. <https://doi.org/10.1111/j.1365-2648.2004.03186.x>.
- Millah, Ahmad Sihabul. "Green Islam sebagai Counter Discourse dalam Mempromosikan Gaya Hidup Ramah Lingkungan (Studi di Pesantren Ath Thariq Garut Jawa Barat)." Universitas Gadjah Mada, 2021. <http://etd.repository.ugm.ac.id/penelitian/detail/204537>.
- Millah, Ahmad Sihabul, Suharko Suharko, dan Hakimul Ikhwan. "Integration of Eco-Feminism and Islamic Values: A Case Study of Pesantren Ath-Thaariq Garut, West Java." *ESENSIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin* 21, no. 2 (30 Oktober 2020): 151–64. <https://doi.org/10.14421/esensia.v21i2.2413>.
- Mufid, Moh. "Eco-literacy Fiqh Al Bi'ah Dalam Hukum Nasional." *Al-Jinayah: Jurnal Hukum Pidana Islam* 2 Nomor 1 (Juni 2016).
- Nasr, Seyyed Hossein. *Islam and the Plight of Modern Man*. Rev. and enl. Ed. [Place of publication not identified], Chicago: ABC International Group ; Distributed by KAZI Publications, 2001.
- Nawawi, Muhammad. "Penerapan Program Ecopesantren Dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup Pada Pondok Pesantren di Kabupaten Lombok Barat." UNS-Pascasarjana Prodi. Ilmu Lingkungan, 2017. <https://digilib.uns.ac.id/dokumen/detail/71625/Penerapan-program-eco-pesantren-dalam-pengelolaan-lingkungan-hidup-pada-pondok-pesantren-di-Kabupaten-Lombok-barat>.
- Nisa, Lutfia Brilian, Wiwik Setyaningsih, dan Hari Yuliarsa. "Eko-Pesantren Tahfidzul Qur'an Dengan Pendekatan Arsitektur Ekologi di Boyolali." *Jurnal Ilmiah Arsitektur dan Lingkungan Binaan* 15 Nomor 1 (April 2017): 7.
- Pemda Bantul. "Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 15 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Sampah." <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/17479/perda-kab-bantul-no-15-tahun-2011>.
- Pemda DIY. "Penutupan Pelayanan TPA Regional Piyungan," 21 Juli 2023.
- Pemda Sleman. "Peraturan Daerah Kabupaten Sleman Nomor 4 Tahun 2015 Tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sejenis Rumah Tangga." <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/17479/perda-kab-bantul-no-15-tahun-2015>.

- [https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/97118/perda-kab-sleman-no-9-tahun-2018.](https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/97118/perda-kab-sleman-no-9-tahun-2018)
- Pemerintah Pusat, PP. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2019 Tentang Pesantren*. Jakarta: LN.2019/NO.191, TLN NO.6406, JDIH.SETNEG.GO.ID : 27 HLM., 2019. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/122743/uu-no-18-tahun-2019>.
- Priambodo, Yudho. “Pesantren Al Imdad Ajarkan Wawasan Lingkungan Hidup.” Sapa Santri, 19 April 2019. <https://www.kompas.tv/article/45694/pesantren-al-imdad-ajarkan-wawasan-lingkungan-hidup>.
- Pusat, Pemerintah. “Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2020 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Tahun 2020-2024.” Bappenas, 2020. <https://jdih.bappenas.go.id/peraturan/detailperaturan/1037>.
- Quddus, Abdul. “Ecotheology Islam: Teologi Konstruktif Atasi Krisis Lingkungan.” *Ulumuna: Jurnal Studi Keislaman* 16, no. 2 (Desember 2012).
- Ramadhani, Muhammad Ali. “Pesantren: Dulu, Kini, Dan Mendatang.” Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren, 5 April 2022. <https://ditpdptren.kemenag.go.id/artikel/pesantren--dulu--kini--dan-mendatang>.
- Rarawayuni, Ika. “The Theoretical Review Of Consumption In Islam on Wasting Food Behavior (Tabdzir) In Indonesia.” *Jurnal Pengabdian Mandiri* 01, no. 2 (Februari 2022): 143–53.
- Rodriguez, Laura Benrey, Cathy Chen, Dan Misch, dan Sagatom Saha. “Rethinking National Security: The Effects of Climate Change on Conflict and Geopolitics.” Dalam *Climate Change and National Security How Can Public Policy Change the World?*, The Aspen Institute: Energy and Environtment Program., 22–33. Inter Policy School Summit 2019. Chicago: The University Harris Public Policy, 2019. https://www.aspeninstitute.org/wp-content/uploads/2020/07/IPSS-White-Paper_ver3_06262019-FINAL.pdf.
- Sa’diyah, Zaimatus, dan Ahmad Afnan Anshori. “Power and Agency: The Role of Bu Nyai (Female Ulama) in Dealing With Disposable Sanitary Napkins PProblem in Pesantren (Case Study of Pondok Pesantren Annuqayah Sumenep Madura).” *Tashwirul Afkar* 40, no. 01 (2021): 49–65.

- Sayem, Abu. "The Eco-Philosophy of Seyyed Hossein Nasr." *Islamic Research Institute, International Islamic University, Islamabad* 58, no. 2 (2019): 271–95.
- Shofiyah, Ainin. "PAUD Sebagai Penanaman Karakter Peduli Lingkungan Untuk Mencapai Target Sustianable Development Goals (SDGs): Sebuah Studi Literatur." *VISI: Jurnal Ilmiah PTK PNF* 17, no. 2 (Desember 2022): 9. <https://doi.org/doi.org/10.21009/JIV.1702.10>.
- Singgih, Emanuel Gerrit. *Pengantar Teologi Ekologi*. 5 ed. Yogyakarta: PT Kanisius, 2021.
- _____. "Religion and Ecological Destruction: Consdieration of the 'White Thesis' in the Context of Indonesia." *Gema Teologika* 5, no. 2 (Oktober 2020): 113–36.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. 19 ed. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Suma, Muhammad Amin. *Tafsir Ayat Ekonomi: Teks, Terjemah, dan Tafsir*. 1 ed. Jakarta: Amzah, 2022.
- Suryanto, Bradhiansyah Tri. "Eko-Pesantren: Mewujudkan Pesantren Peduli dan Berbudaya Lingkungan Berbasis Kemandirian" 03, no. 01 (2019): 24.
- Susilo, Budi. *Mengenal Iklim dan Cuaca di Indonesia*. Yogyakarta: Diva Press, 2021. https://www.google.co.id/books/edition/Mengenal_Iklim_dan_Cuaca_di_Indonesia/Cl5zEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=0.
- Triono, Lego. "Pesantren Ekologi Ath-Thaariq Garut: Terapkan Kurikulum Bertani dan Berkebun." <https://www.nu.or.id/esai/pesantren-ekologi-ath-thaariq-garut-terapkan-kurikulum-bertani-dan-berkebun-7PNB4>.
- Ulya, Irna Chafidhotul. "Upaya Eco Pesantren Pada Pondok Pesantren Pabelan Magelang Tahun 2018." IAIN Salatiga, 2020. http://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id/view/creators/ULYA=3AIRNA_CHAFIDHOTUL_=3ANULL=3ANULL.html.
- Walenta, Abdi Sakti, Yuan Badrianto, Paringsih, Emal Hadipassa, Tauwi, Acai Sudirman, Rokhimah, dkk. *Manajemen Perubahan (Menuju Organisasi Produktif)*. 1 ed. Bandung: Media Sains Indonesia, 2023.
- Walikota Yogyakarta. "Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 32 tahun 2022 Tentang Masterplan Pengelolaan Persampahan Kota Yogyakarta." Yogyakarta, 13 September 2022.

<https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/228736/perda-kota-yogyakarta-no-1-tahun-2022>.

Yafie, Ali. *Merintis Fiqh Lingkungan Hidup*. 1 ed. Jakarta: Ufuk Press, 2006.

Wawancara dan Observasi

Amar, M. Wawancara dengan Mas Amar selaku Petugas PPS. 16:00-16:25, 4 April 2023.

Bendahara Bank Sampah, PP Ibnul Qoyyim Putri. “Buku Rekapan Penjualan Sampah.” PPIQ, Februari 2019.

Cahyaningsih, Erlin. Wawancara dengan Bu Erlin selaku Bendahara Pengelola Sampah di Ibnul Qoyyim Putri sekaligus Kepala MA Ibnul Qoyyim Putri. 22:59, 4 Maret 2023.

Fikria, Nikmah Nur. Wawancara Us Nikmah Nur Fikria Salah Satu Pengagas Berdirinya Bank Sampah. 28:00 minutes, 20 Februari 2023.

Hakim, M. Wawancara dengan Pak Hakim selaku Pengurus Pengelolaan Lingkungan di PP AL Imdad 2. 29:39, 9 Maret 2023.

Hanapi. Wawancara dengan Bapak Hanapi selaku Pokgiatan Wijirejo Kauman. 15:10-15:40, 4 April 2023.

Khoiriyyah, Iis Siti. Wawancara dengan Ustadzah Iis Siti Khoiriyyah selaku anggota Pengelolaan Sampah PP Ibnul Qoyyim. 21:28, 24 Februari 2023.

Latifah, Annisa Zulfa. Pernyataan Annisa Zulfa Latifah dalam Observasi PP Ibnul Qoyyim Putri, 9 April 2023.

Ma'ruf, Maitsa Aqila. “Data FGD an Maitsa Aqila M Kelas 2 MTs,” Mei 2023.

Mutmainnah, Aisyah. “Data FGD an Aisyah Mutmainnah 4 IIS 1,” Mei 2023.

Nurdiani, Laily Novika. “FGD dengan Beberapa Anggota Glowration,” Mei 2023.

_____. FGD dengan Beberapa Volunteer (Random) (t.t.).

_____. “Hasil Observasi di PP Al Imdad II,” 9 Maret 2023.

_____. “Hasil Observasi PP Ibnul Qoyyim Putri s/d bulan Mei 2023,” Mei 2023.

R, Azizah Nasywa. Wawancara dengan Azizah Nasywa R Pengurus OSIQ Divisi Kebersihan Lingkungan, 17 April 2023.

Rachman, Budhi Munawar. "Diskusi & Nobar: Film The Letter (Film Agama dan Lingkungan Hidup) dan Diskusi Perkembangan Baru Teologi Lingkungan." Dipresentasikan pada Diskusi dan Nobar, Banguntapan Bantul, Mei 2023.

Rahmawati, Dhaniar Ratih. Wawanacara Koordinator Bank Sampah/Pengelolaan Sampah PP Ibnu Qoyyim Putri. 10:23, 16 April 2023.

Syakur, Abdusy. Wawancara dengan KH Abdus Syakur selaku Kyai PP Al Imdad Bantul. 42:31, 9 Maret 2023.

Internet

Admin. "VISI MISI – Al-Imdad Channel." *Al-Imdad Channel Media Informasi Pondok Pesantren Al-Imdad Bantul* (blog), Mei 2025. <https://al-imdad.org/pp/visi-misi/>.

Admin, Annuqayahlatee. "Kesehatan dan Lingkungan Hidup – Annuqayah Latee," 19 November 2022. <https://annuqayahlatee.net/latee-ii-putri/kesehatan-dan-lingkungan-hidup/>.

———. "Profil – Annuqayah Latee," 19 November 2022. <https://annuqayahlatee.net/tentang/>.

Al Munawwir Komplek Q. "Bank Sampah Komplek Q Mewakili Al Munawwir Raih Juara dalam Pondok Pesantren Berwawasan Lingkungan • Al Munawwir Komplek Q," 7 Maret 2021. <https://almunawwirkomplekq.com/bank-sampah-komplek-q-mewakili-al-munawwir-raih-juara-dalam-pondok-pesantren-berwawasan-lingkungan/>.

Anas, M. Yusuf. "Bervisi Santri Salih, Al-Imdad Bantul Raih Penghargaan di Forum R20." nu.or.id, 19 Februari 2023. <https://www.nu.or.id/nasional/bervisi-santri-salih-al-imdad-bantul-raih-penghargaan-di-forum-r20-75SKL/>.

Aswar, Muhammad. "Pondok Pesantren Pabelan: Pesantren Ramah Lingkungan." *Alif.ID* (blog), 11 Desember 2019. <https://alif.id/read/muhammad-aswar/pondok-pesantren-pabelan-pesantren-ramah-lingkungan-b224984p/>.

Banjar, Radio Suara. "Kementerian LHK Penuhi Janji, IPAL dan Ekoriparian di Ponpes Darul Hijrah Diresmikan." *Radio Suara Banjar* (blog), 10 Maret 2021. <https://rsb.banjarkab.go.id/kementerian-lhk-penuhi-janji-ipal-dan-ekoriparian-di-ponpes-darul-hijrah-diresmikan/>.

Bappeda, Yogyakarta. "List Master Data | Aplikasi Dataku." Jumlah Lembaga Pendidikan Keagamaan Data Vertikal Kanwil Kemenag. Diakses 2 April

2023. http://bappeda.jogjaprov.go.id/dataku/data_dasar/index/322-jumlah-lembaga-pendidikan-keagamaan?id_skpd=349.
- BPS, Badan Pusat Statistik. “Persentase Tenaga Kerja Informal Sektor Pertanian (Persen), 2019-2021,” 2019. <https://www.bps.go.id/indicator/6/1171/1/persentase-tenaga-kerja-informal-sektor-pertanian.html>.
- Ekopesantren, Kontributor. “Pengumuman - Pondok Pesantren Terpilih untuk Partisipasi dalam Program Ekopesantren.” *Ekopesantren* (blog), 6 September 2022. <https://ekopesantren.com/pengumuman-pondok-pesantren-terpilih-untuk-partisipasi-dalam-program-ekopesantren/>.
- Forest Digest, Redaksi. “10 + 1 Penerima Kalpataru 2021,” Oktober 2021. <https://www.forestdigest.com/detail/1361/penerima-kalpataru-2021>.
- Hermansyah. “Menuju Pesantren sebagai Pusat Pengembangan Eko-Religi - UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Official Website,” 2 September 2020. <https://www.uinjkt.ac.id/menuju-pesantren-sebagai-pusat-pengembangan-eko-religi/>.
- Instagram, @humasjogja. “Kebijakan Sri Sultan Terkait Penutupan Sementara TPA Piyungan,” 24 Juli 2023. <https://www.instagram.com/p/CvFHMm0vCR7/?igshid=MzRlODBiNWF1ZA==>.
- Kalurahan Guwosari. “Status sdgs - Website Resmi Kalurahan Guwosari.” Diakses 31 Maret 2023. <https://sid.guwosari.desa.id/status-sdgs>.
- Kemdikbud. “Hasil Pencarian - KBBI Daring.” KBBI Daring. Diakses 2 April 2023. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/ekologi>.
- Kemdikbud, Indonesia. “Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan » Republik Indonesia.” Diakses 31 Mei 2023. <https://www.kemdikbud.go.id/main/informasi-publik/tugas-dan-fungsi>.
- Kemenag. “Tugas dan Fungsi.” <https://kemenag.go.id>. Diakses 31 Mei 2023. <https://kemenag.go.id/profil/tugas-dan-fungsi>.
- Kementerian PPN, bappenas. “Apa Itu SDGs?” Diakses 20 Juli 2023. <https://sdgs.bappenas.go.id/>.
- Kementerian PPN, bappenas. “Empat Pilar SDGs.” Diakses 20 Juli 2023. <https://sdgs.bappenas.go.id/>.
- “Kondisi Topografi - Website Pemerintah Kabupaten Bantul.” Diakses 31 Maret 2023. https://bantulkab.go.id/data_pokok/index/0000000022/kondisi-topografi.html.

Maarif, Saiful. "Pesantren Dan Penghargaan Kalpataru." Kementerian Agama, 8 November 2021. <https://kemenag.go.id/read/pesantren-dan-penghargaan-kalpataru-a9mnq>.

Murtadho, Muhammad. "Pengembangan Ekonomi Pesantren Butuh Terobosan Baru" https://kemenag.go.id, Agustus 2021. <https://kemenag.go.id/opini/pengembangan-ekonomi-pesantren-butuh-terobosan-barunbsp-mq46rj>.

Nu Online. "Di Yogyakarta, Baru 30 Persen Pondok Pesantren Berwawasan Lingkungan." nu.or.id, 7 November 2020. <https://www.nu.or.id/warta/di-yogyakarta-baru-30-persen-pondok-pesantren-berwawasan-lingkungan-JRk5B>.

Pabelan, Admin. "Kalpataru," ovember 2022. <https://pabelan.or.id/profil/kalpataru/>.

Pardosi, Ida, Eri Damayanti, Devi Anggraini, dan Puji Sumedi. "Dampak Perubahan Iklim Berkaitan dengan Produksi Pengolahan Pangan Lokal dan Perempuan." Pojok Iklim, 22 April 2020. <http://pojokiklim.menlhk.go.id/read/dampak-perubahan-iklim-berkaitan-dengan-produksi-pengolahan-pangan-lokal-dan-perempuan>.

PDPP, Pangkalan Data Pondok Pesantren. "Statistik Data Pondok Pesantren," 2022. <https://ditpdptren.kemenag.go.id/pdpp/statistik>.

Pesantren Al Imdad Ajarkan Wawasan Lingkungan Hidup. Sapa Santri, 2019. <https://www.youtube.com/watch?v=Q9FzuOAT4X0>.

"Rapat Koordinasi Pendataan SDGs dengan Ketua RT se Kalurahan Wijirejo - Website Kalurahan WIJIREJO." Diakses 31 Maret 2023. <https://wijirejo.bantulkab.go.id/first/artikel/263-Rapat-Koordinasi-Pendataan-SDGs-dengan-Ketua-RT-se-Kalurahan-Wijirejo->

"SEJARAH – Al-Imdad Channel." Diakses 29 Maret 2023. <https://al-imdad.org/pp/sejarah/>.

"SEJARAH - Pondok Pesantren Ibnu Qoyyim Yogyakarta." Diakses 29 Maret 2023. <http://www.ibnulqoyyimyogyakarta.sch.id/p/sejarah.html>.

"Sekilas Info TPST Piyungan | Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan DIY." Diakses 27 Juli 2023. <https://dlhk.jogjaprov.go.id/sekilas-info-tpst-piyungan>.

Sendangtirto. "KONDISI UMUM." Diakses 15 April 2023. <https://sendangtirtosid.slemankab.go.id/first/artikel/152>.

- Suprianto, Bibi. "Ekopesantren: Menjadi Muslim, Menjadi Ekologis." <Https://Crcs.Ugm.Ac.Id> (blog), 20 September 2022. <https://crcs.ugm.ac.id/ekopesantren-menjadi-muslim-menjadi-ekologis/>.
- . "Tidak Cuma Saleh, Santri Juga Harus 'Salih.'" <Https://Crcs.Ugm.Ac.Id> (blog), Mei 2023. <https://crcs.ugm.ac.id/tidak-cuma-saleh-santri-juga-harus-salih/>.
- "Surah Al-A'rāf - سورة الاعراف | Qur'an Kemenag." Diakses 31 Januari 2023. <https://quran.kemenag.go.id/surah/7/58>.
- "Surat Al Baqarah arab, latin & terjemah Indonesia-QS Al-Baqarah ayat 30." Al Quran Online, 11 April 2023. <https://litequran.net/al-baqarah>.
- "SISTEM PENDIDIKAN - Pondok Pesantren IbnuL Qoyyim Yogyakarta." Diakses 29 Maret 2023. <http://www.ibnulqoyyimyogyakarta.sch.id/2013/10/sistem-pendidikan.html>.
- UNAS, PPI. "Pesantren Sebagai Pusat Pembelajaran Lingkungan Yang Berkelanjutan." PPI UNAS, 28 Juni 2020. <http://ppi.unas.ac.id/pesantren-sebagai-pusat-pembelajaran-lingkungan-yang-berkelanjutan/>.
- UNDP, United Nations Development Programme. "What Are the Sustainable Development Goals?" UNDP. Diakses 14 Oktober 2022. <https://www.undp.org/arab-states/sustainable-development-goals>.
- WIJIREJO. "Potensi Kalurahan Wijirejo." Diakses 31 Maret 2023. <https://wijirejo.bantulkab.go.id/first/artikel/224>.
- Zayadi, Ahmad. "UU Nomor 18 Tahun 2019 tentang Pesantren, Untuk Siapa?" Opini, Oktober 2019. <https://kemenag.go.id/read/uu-nomor-18-tahun-2019-tentang-pesantren-untuk-siapa-zeo68>.